**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia, kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa merupakan salah satu sasaran prioritas pembangunan nasional dalam upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat dan mandiri, khususnya pada anak usia taman kanak-kanak sangatlah penting, karena hal ini merupakan dasar pertama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, perlu suatu wadah untuk mencapai hal tersebut. Salah satu wadah yang dipandang sangat berpengaruh dalam menciptakan anak-anak yang berkualitas dan memiliki potensi adalah pendidikan.

Pendidikan sangat berperan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya sebagai perwujudan demi mencapai cita-cita pembangunan dan watak bangsa. Seluruh lembaga negara bahkan semua warga negara bertanggung jawab untuk mewujudkannya, khususnya lembaga pendidikan sekolah. Sesuai dengan landasan yuridis konstitusional yang terdapat dalam GBHN /TAP MPR No. II dalam Wina Sanjaya (2005: 12) sebagai berikut :

“Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemamuan di dalam dan diluar sekolah serta berlangsung seumur hidup dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat dan pemerintah”.

Kemampuan dalam mengenal jenis angka merupakan dasar bagi anak didik untuk melakukan perhitungan, karena dalam berhitung terdapat beberapa proses yang melibatkan pengolahan angka–angka. Untuk mengenalkan angka atau bilangan kepada anak didik bukanlah merupakan suatu hal yang sulit dilakukan oleh guru di TK, asalkan strategi penyampaiannya tepat. Strategi dalam proses belajar mengajar yang tepat dapat mengarahkan anak didik untuk memahami dan menguasai ilmu yang diberikan, untuk itu diperlukan alat bantu media pembelajaran yang berfungsi untuk memudahkan anak didik untuk belajar.

Kegiatan belajar mengajar untuk anak usia pra sekolah hendaknya sesuai dengan kebutuhan anak masing-masing, karena setiap anak itu berbeda-beda. Bermain sambil belajar menjadikan anak tetap menikmati aktivitas bermain, namun tanpa sadar ia menyerap pengetahuan dari lingkungan sekitar. Tujuannya untuk menyampaikan materi belajar tetapi dengan menggunakan metode bermain. Melalui kegiatanbermain, anak akan menemukan berbagai pengalaman yang akan bermanfaat dalam hidupnya.

Montolalu (2007: 5.11) mengemukkan “bermain sambil belajar ialah upaya penyampaian materi belajar kepada anak dengan cara bermain atau dengan cara yang menyenangkan, sehingga tanpa disadari anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari proses pembelajaran dengan mudah”.

Pengenalan berhitung di Taman Kanak-Kanak atau lebih dikenal dengan pengenalan angka, dilakukan dengan melihat tahap-tahap perkembangan anak dan sesuai dengan usia anak didik. Proses pengenalan angka di Taman Kanak-Kanak dapat berupa pengenalan kartu bilangan, geometri dan pengukuran secara sederhana. Pengenalan bilangan dapat berupa menghitung, menyebutkan urutan angka, menjumlahkan dan mengurangkan. Untuk geometri dapat dikenalkan melalui bentuk geometri yaitu segitiga, segiempat, lingkaran, sedangkan pengukuran berupa pengenalan jarak jauh dekat, panjang pendek, lebar sempit, berat ringan dan sebagainya. Namun untuk berhitung permulaan di TK diawali dengan pengenalan bilangan, karena dengan mengetahui angka-angka anak dapat melakukan penjumlahan, pengurangan, mengenal bentuk dan melakukan pengukuran.

Untuk melakukan pengenalan angka pada anak di Taman Kanak-Kanak diperlukan strategi yang cocok dengan masa anak-anak. Masa anak di Taman Kanak-Kanak adalah masa bermain, untuk itu pengenalan berhitung khususnya pengenalan bilangan dapat dilakukan dengan metode permainan. Karena dengan bermain anak akan merasa senang dalam belajar, tidak ada unsur paksaan dari orang lain, sehingga anak akan mudah menerima suatu pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sayangnya banyak guru di Taman Kanak-Kanak yang kurang menggunakan teknik permainan dalam pembelajaran terutama pengenalan angka, tentu saja dengan alasan yang bermacam-macam diantaranya memakan banyak biaya, perlu persiapan yang lama, menuntut kreativitas guru dan sebagainya.

Kebanyakan dari guru-guru menggunakan metode konvensional atau metode ceramah, bila dilihat anak-anak kurang tertarik dengan metode ini, karena anak cenderung pasif dan tidak antusias dalam pembelajaran. Padahal permainan merupakan sesuatu yang sangat disenangi anak-anak usia TK, sehingga dapat digunakan sebagai metode untuk mengenalkan bilangan. Banyak permainan yang dapat digunakan dalam pengenalan berhitung, salah satu diantaranya dengan bermain balok.

Balok dapat menjadi salah satu permainan yang paling digemari oleh anak, dengan balok mereka bisa menciptakan aneka jenis mainan atau barang yang berbeda setiap harinya sehingga tidak ada istilah bosan dalam bermain balok, selain itu balok juga dapat membantu dalam mengajarkan konsep matematika untuk anak-anak.

Bermain balok-balok kayu geometri sambil mengenal angka, sudah pasti permainan ini akan disenangi dan anak akan rajin berkreasi dengan mainan balok angka tersebut. Tampilan mainan edukasi yang terbuat dari balok warna-warni dan di dalamnya terdapat angka, memberikan daya tarik tersendiri bagi anak pendidikan anak usia dini (PAUD) atau TK.

Berdasarkan hasil observasi pada hari sabtu, tanggal 12 Mei 2012 ditemukan beberara permasalahan yang terdapat di Taman Kanak-kanak Al-Isra Parepare, 1) Tingkat kemampuan anak didik dalam mengenal angka yang masih rendah, di mana masih terdapat beberapa anak didik yang belum mampu membilang angka 1-10 dengan benar, serta belum mampu menuliskan lambang bilangan tersebut dengan baik, 2) Kurang tersedianya media atau sarana pembelajaran matematika yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak, 3) Kurangnya kreatifitas guru menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan mengenal angka bagi anak didik.

Untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran, perlu suatu metode pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan suatu materi. Metode yang digunakan harus tepat agar bisa merangsang kemampuan berpikir serta menyenangkan bagi anak didik sehingga tercipta suatu kegiatan pembelajaran yang kondusif. Anak usia taman kanak-kanak merupakan pribadi yang memiliki berbagai macam potensi yang perlu dikembangkan, olehnya itu seorang guru berkewajiban untuk mengetahui dan membantu anak didiknya dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya itu.

Kemampuan mengenal angka sangat perlu ditanamkan kepada anak didik di TK sejak dini, karena keterampilan inilah yang kelak menjadi dasar bagi anak didik untuk belajar matematika pada jenjang selanjutnya. Olehnya itu penulis tertarik untuk mengkaji hal ini secara lebih dalam dengan judul: “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Anak Melalui Penggunaan Media Balok Di Taman Al-Isra Kota Parepare”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : “bagaimanakah pembelajaran dengan menggunakan media balok dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak di TK. Al-Isra Kota Parepare?”

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari peneltian ini adalah: “Untuk mengetahui, peningkatan pembelajaran dengan menggunakan media balok dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka anak di TK. Al-Isra Kota Parepare”

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Proposal ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran bagi penulis sehingga dapat dijadikan sebagai panduan atau acuan dalam menyelesaian masalah pada kasus yang sama di lapangan yang juga merupakan *self reflective teaching.*

1. Manfaat praktis
2. Bagi guru: diharapkan informasi dari penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya guru TK.
3. Bagi anak: dapat memberikan motivasi dan meningkatkan minat anak didik dalam belajar.
4. Bagi sekolah: memberikan sumbangan yang berharga dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga hasil yang diharapkan dapat tgercapai secara optimal.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **KAJIAN PUSTAKA**
2. **Kemampuan Mengenal Angka Salah Satu Aspek Kognitif**
3. **Pengertian Kognitif**

Perkembangan kognitif manusia yang merupakan proses psikologi yang di dalamnya melibatkan proses-proses memperoleh, menyusun, dan menggunakan pengetahuan serta kegiatan mental seperti: mengingat, berpikir, menimbang, mengamati, menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan persoalan yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan.

Individu berpikir menggunakan pikirannya, kemampuan ini menentukan cepat tidaknya suatu masalah yang sedang dihadapi karena pada hakikatnya kemampuan intelegensi atau kognitif adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.

Pada dasarnya pengembangan kogntif dimasudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indera sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya tersebut anak akan dapat melangsungkan hidunya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk dirinya dan orang lain.

Menurut Asrori (2009: 47-48) mengemukakan “istilah kognitif seringkali dikenal dengan intelek dan berasal dari bahasa Inggris *“intellect”* yang diartikan (1) proses kognitif, proses berpikir, daya menghubungkan, kemampuan menilai, dan kemampuan mempertimbangkan. (2) kemampuan mental atau intelegensi”. Sedangkan menurut Mahfuddin (Montolalu, 2009: 5.4) menyatakan bahwa “intelek adalah akal budi atau intelegensi yang berarti kemampuan untuk meletakkan hubungan-hubungan dari proses berpikir”. Yuliani (2006: 1.3) menyatakan “proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan atau intelektual yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutma sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar”.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kognitif atau intelek adalah kemampuan untuk melakukan abstraksi serta berpikir logis dan cepat sehingga dapat bergerak dan menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru.

Proses kognitif meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, symbol, penalaran dan pemecahan masalah. Berdasarkan pendapat piaget (Yuliani, 2006: 1.22-1.23) mengemukakan manfaat mengembangkan kemampuan kognitif pada anak, adalah sebagai berikut:

“a) agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, dengar dan rasakan sehingga anak dapat memiliki pemahaman yang utuh dan komperehensif, b) anak dapat melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya, c) agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya, d) agar anak dapat memhami berbagai symbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya, e) agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran baik yang terjadi secara alamiah atau spontan ataupun melalui percobaan melalui proses ilmiah, f) agar anak mampu menyelesaikan persoalan hidup yang dihadapi sehingga pada akhirnya anak akan menjadi individu yang mempu menolong dirinya sendiri”.

Piaget dalam Kustiah (2000: 8-16) mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi empat (4) tahapan yaitu: “1) tahap *sensori-motor*, 2) tahap *pre-operational*, 3) tahap *concrete-operational,* 4) tahap *formal-operational”.*

* + - 1. Tahap *sensori-motor* yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 0 – 2 tahun. Selama perkembangan dalam periode sensori-motor yang berlangsung sejak anak lahir samapai 2 tahun, intelegensi yang dimiliki anak tersebut masih berbentuk primitive dalam arti masih didasarkan atas perilaku terbuka. Meskipun terkesan primitive dan tidak penting, namun intelegensi sensori-motor merupakan intelegensi dasar yang amat berarti karena merupakan pondasi untuk tipe-tipe intelegensi tertentu yang kan dimiliki anak tersebut kelak. 2) Tahap *pre-operational*, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 2 – 7 tahun. Periode perkembangan kognitif pra-operasional tejadi saat anak berumur 2 sampai 7 tahun. Perkembangan ini bermula saat anak telah memiliki penguasaan sempurna mengenai object permanence, artinya anak tersebut telah memiliki kesadaran akan tetap eksisnya suatu benda yang harus ada atau biasa ada, walaupun benda tersebut sudah ditinggalkan atau sudah tak dilihat dan didengar lagi. Jadi eksistensi benda tersebut berbeda dengan sensori-motor, tidak lagi bergantung pada pengamatan anak saja. 3) Tahap *concrete-operational*, yakni terjadi pada usia 7 – 11 tahun. Dalam periode konkret-operasional yang berlansung hingga usia menjelang remaja, anak memperoleh tambahan kemampuan yang disebut system of operations (satuan langkah berpikir). Kemampuan berpikir ini berguna bagi anak untuk mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam sistem pemikirannya sendiri. 4) Tahap *formal-operational*, yakni perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 11 – 15 tahun. Dalam tahap formal-operasional ini, anak yang sudah menjelang remajaakan dapat mengatasi masalah keterbatasan pemikiran konkret operasional. Dalam tahap akhir kognitif ini, seorang remaja telah memiliki kemampuan mengkoordinasikan konsep pemikiran baik secara simultan (serentak) maupun berurutan dua ragam kemampuan kognitif, yakni kapasitas hipotesis dan kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak.

Semua tahap-tahap perkembangan kognitif di atas, merupak tahap-tahap yang harus atau akan dilalui oleh anak untuk menuju pada tahap pendewasaan bagi anak, tinggal bagaimana kemampuan tersebut diolah oleh anak didik dan guru.

1. **Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak**

Perkembangan kognitif manusia merupakan proses psikologis yang didalamnya melibatkan proses-proses memperoleh, menyusun, dan menggunakan pengetahuan serta berbagai macam kegiatan yang melibatkan aktivitas berpikir, mengingat, menimbang, menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan persoalan yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan. Asrori (2009: 55) menyatakan bahwa ”perkembangan kognitif anak, pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu a) faktor hereditas atau keturunan dan b) faktor lingkungan”. Sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Hereditas, semenjak dalam kandungan anak telah memiliki sifat-sifat yang menetukan daya kerja kognitifnya, secara potensial anak telah membawa kemungkinan, apakah akan memiliki kemampuan berpikir normal, di atas normal atau di bawah normal.
2. Lingkungan. Ada dua unsur lingkungan yang berperan penting dalam perkembangan kognitif anak yaitu:
   1. Keluarga. Intervensi yang paling penting dilakukan oleh keluarga atau orang tua adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan, sehingga anak didik memiliki informasi banyak yang bisa digunakan oleh anak sebagai alat untuk berpikir.
   2. Sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak, termasuk perkembangan kognitif atau inteleknya. Dalam hal ini seorang guru harus menyadari sepenuhnya bahwa perkembangan kognitif anak terletak di tangannya.

Pengaruh kedua faktor di atas, pada kenyataannya tidak terpisah secara sendiri-sendiri melainkan seringkali merupakan suatu kesatuan dari interaksi keduanya sehingga, biasanya kedua faktor di atas disebut sebagai faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat perkembangan kemampuan kognitif manusia.

1. **Kemampuan Mengenal Angka**
2. **Pengertian Angka**

Dalam pembelajaran matematika terdapat beberapa konsep yang harus diketahui, dan salah satunya adalah konsep bilangan atau angka. Konsep bilangan atau angka merupakan langkah awal pengenalan matematika kepada anak, karena menjadi dasar untuk pembelajaran matematika selanjutnya. Pemahaman konsep bilangan atau angka pada anak Taman Kanak-kanak biasanya dimulai dengan mengeksplorasi benda-benda konkrit yang dapat dihitung dan diurutkan. Angka juga bisa diartikan sebagai suatu tanda, simbol atau lambang yang digunakan untuk melambangkan suatu bilangan.

Kata angka lebih mendekati arti kata digit dalam bahasa inggris, sebenarnya dalam bahasa Indonesia belum ditemukan arti sebenarnya. Menurut Copley (Firdayanti, 2001: 47) “angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka, sebagai contoh bilangan 10 dapat ditulis dengan menggunakan 2 buah angka yaitu angka 1 dan 0”.

Kemampuan anak didik dalam mengenal angka bagi anak TK menurut Depdiknas (2007: 10) meliputi:

“kemampuan mengenal bilangan untuk anak usia 5 sampai 6 tahun, sudah dapat menyebutkan angka 1 sampai 20 secara urut, menunjukkan angka 1 sampai 20 secara acak, menyebutkan angka 1 sampai 20 secara acak, menunjuk jumlah benda secara urut, menunjukkan kumpulan benda yang jumlahnya sama dan tidak sama”.

Angka berkaitan erat dengan bilangan dan merupakan suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran, dengan kata lain angka memiliki keterkaitan dengan matematika. Dalam kehidupan kita sehari-hari, banyak hal sering kita jumpai yang tentunya berkaitan dengan angka, baik itu dalam bentuk  tulisan, maupun perkataan. Jadi sangat penting kita mengatahui dan bisa mengenal angka.

1. **Indikator Kemampuan Anak Didik Mengenal Angka**

Ada beberapa indikator pembelajaran yang akan dicapai oleh anak guru dan anak didik dalam mengenal angka dengan bermain balok. Berdasarkan Peraturan menteri pendidikan nasional RI nomor 58 Tahun 2009, tingkat pencapaian perkembangan anak adalah menyebutkan lambang bilangan 1-10. Adapun indikator kemampuan mengenal angka pada anak TK. Al-Isra Kota Parepare yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran, adalah sebagai berikut: 1) membilang/menyebut urutan bilangan dari 1-10, 2) menunjuk lambang bilangan 1-10, 3) membuat urutan angka 1-10 dengan benda, 4) meniru lambang bilangan 1-10.

Jika dari semua indikator tersebut terlaksana secara baik, maka pembelajaran dikatakan tercapai secara optimal. Indikator tersebut merupakan tolak ukur kemampuan perkembangan belajar anak yang dibuat dalam lembar penilaian berbentuk observasi

1. **Media Pembelajaran**

Tingkat keefektifan dalam pembelajaran, salah satunya dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru menerapkan asas kekonkretan dalam mengelola proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menjadikan apa yang diajarkannya sebagai sesuatu yang konkret (nyata) sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

Menurut Sri (2007: 6.3) “media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “*perantara*”, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*)”. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi *visual* atau *verbal*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas 2003: 726) mengartikan media “merupakan alat atau sarana. Istilah Media sering diganti dengan istilah mediator yang berarti media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran“.

Disamping itu mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pengajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media alat-alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaaran. Pengertian lain dari media dikemukakan oleh Ronald (Alfiah, 2004 : 23) media adalah “alat atau gambar yang digunakan manusia untuk mempermudah menangkap, memahami, dan mengingat suatu obyek”.

Media belajar pada anak usia dini, pada umumnya merupakan alat-alat permainan. Slamet (2005: 38) pada prinsipnya “media belajar berguna untuk memudahkan anak didik belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang kompleks, media belajar anak tidak perlu mahal dan dapat diperoleh dari benda-benda yang tidak dipakai”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat bantu yang digunakan sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima serta dapat membantu guru memberikan penjelasan dan memperkenalkan kepada siswa tentang suatu obyek yang akan atau sedang diajarkan oleh guru.

Sri (2007: 6.10) mengemukakan beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, diantaranya: “a) membuat konkret konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep pelajaran yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkrtekan atau disederhanakan melalui penggunaan media pembelajaran, b) memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung, c) memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing siswa, d) membangkitkan motivasi belajar siswa, e) menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi semua siswa, f) mengatasi keterbatasan waktu dan ruang, g) mengontrol arah dan kecepatan belajar“.

Menurut Wijaya (Hasbariah, 2008: 10) Media memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para anak. Pengalaman tiap anak berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut.
2. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para anak tentang suatu obyek, melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada anak.
3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara anak dengan lingkungannya.
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
6. Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
7. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
8. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak

Pada dasarnya media adalah alat atau perantara dapat juga dikatakan sebagai sarana yang berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas dan mengkonkretkan sajian pelajaran, serta mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dijelaskan secara verbal saja. Oleh karena itu, dengan adanya media guru akan lebih mudah menjelaskan materi pelajaran dari pada hanya mengandalkan kata-kata saja tanpa sebuah objek yang diperlihatkan kepada siswa dan memberikan rangsangan kepada siswa agar terjadi proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya penggunaan media dalam proses pembelajaran akan menguntungkan bagi siswa dan guru.

Kegiatan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses penggunaan media pembelajaran. Jika terdapat kesalahan dalam pemilihan media pembelajaran, hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. pemilihan media harus selalu diakitkan dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sifat-sifat bahan ajar yang akan disampaikan, strategi pembelajaran dan sistem evaluasi yang digunakan.

Sri (2007: 6.36-6.37) mengemukakan bahwa dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar hendaknya mempertibangkan beberapa hal, di antaranya:” a) tujuan pemilihan media pembelajaran, b) karakteristik media pembelajaran, c) alternatif media pembelajaran yang dapat dipilih”. Adapun penjelasan mengenai pemilihan dan penggunaan media, sebagai berikut:

* 1. Tujuan pemilihan media pembelajaran

Memilih media pembelajaran yang akan digunakan haruslah berdasarkan atas maksud dan tujuan pemilihan yang jelas. Apakah media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran atau untuk sebagai pemberi informasi yang sifatnya umum atau sekedar hiburan saja.

* 1. Karakteristik media pembelajaran

Setiap media pembelajaran memiliki karakteristik tertentu, baik dari segi keandalannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya. Pemahaman terhadap karakteristik berbagai media pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang digunakan dalam pemilihan media dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menggunakan berbagai jenis media pembelajaran secara bervariasi.

* 1. Alternatif media pembelajaran yang dapat dipilih

Memilih media pada dasarnya merupakan proses mengambil atau menentukan keputusan dari berbagai pilihan (altenatif) yang ada. Guru bisa menentukan pilihan media yang akan digunakan jika terdapat berbagai jenis media yang dapat diperbandingkan dan jika media pembelajaran yang ada hanya satu, maka tidak dapat dipilih lagi tetapi harus digunakan.

Menurut Azhar (2007: 75) mengemukakan beberapa kriteria pemilihan media yang perlu diperhatikan, diantaranya:

“a) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum yang mengacu kepada salah satu atau gabungan dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, b) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi. Agar dapat membatu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa, c) praktis, luwes, dan bertahan, d) guru terampil menggunakannya, e) pengelompokkan sasaran”.

Selain beberapa hal di atas yang menjadi bahan pertimbangan dalam memilih media, menurut Sarwono (Azhar, 2007: 80) ada juga beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan, diantaranya: “a) rencana pembelajaran, b) sasaran belajar, c) tingkat keterbacaan media (*reability*), d) situasi dan kondisi, e) objektivitas”.

1. Rencana pembelajaran.

Rencana pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, begitupun dengan media yang akan digunakan harus disesuaikan dengan rencana pembelajaran dan kurikulum tersebut.

1. Sasaran belajar.

Maksud sasaran belajar ini adalah anak didik yang akan menerima pesan atau informasi melalui media pembelajaran. Media yang dipilih juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik.

1. Tingkat keterbacaan media (*reliability*). Maksud dari hal ini adalah untuk mengetahui apakah media yang dipilih dan akan digunakan memenuhi syarat-syarat teknis, misalnya kejelasan gambar, huruf, dan lain-lain.
2. Situasi dan kondisi.

Situasi dan kondisi tempat atau ruangan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, seperti kenyamanan ruangan belajar, perlengkapannya, jumlah anak didik, minat, serta motivasi belajar anak.

1. Objektivitas.

Dalam pemilihan media kita harus menghindari pemilihan media yang didasari oleh kesenangan pribadi semata (subjektivitas). Untuk itu dalam pemilihan media hendaknya kita meminta saran atau bantuan dari orang lain.

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses penggunaan media pembelajaran, olehnya itu guru harus menyesuaikan media yang akan digunakan dengan tema atau materi yang diajarkan.

1. **Pengertian Balok**

Bermain balok merupakan kegiatan favorit dan disenangi oleh anak, karena anak dapat belajar bekerja sama, dan mengembangkan kecerdasan spasial yang juga berperan dalam mengembangkan kemampuan logika dan matematikanya (kemampuan mengenal angka atau bilangan). Selain itu, anak didik juga bisa belajar tentang konsep-konsep bentuk geometri yang disusun dari bentuk lainnya, seperti: bentuk persegi panjang yang dapat dibentuk dari dua buah segitiga siku-siku atau dari dua buah bujur sangkar.

Menurut Syafa (2008) mengemukakan bahwa Balok adalah potongan-potongan kayu yang polos (tanpa dicat) sama tebalnya dan dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu uni balok. Ada juga beberapa bentuk kurva, silinder, segitiga  dan setengah dari potongan-potongan balok, namun semua dengan panjang yang sama sesuai ukuran balok dasar (Unit).

Balok dapat dimainkan sendiri oleh anak maupun berkelompok dengan teman-teman melalui bimbingan guru. oleh karena itu permainan balok sebagai salah satu metode pembelajaran di TK harus selalu melalui bimbingan guru yang terlebih dahulu dipersiapkan dengan perencanaan matang, sehingga proses pembelajaran bermain balok dapat berlangsung dengan efektif, yang diantaranya anak didik dapat mengenal jenis angka atau bilangan melalui permainan balok.

1. **Manfaat Bermain Balok**

Bermain dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak, sehingga anak dapat berkembang secara optimal. Istilah bermain diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan mempergunakan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian, memberikan informasi, memberikan kesenangan, dan dapat mengembangkan imajinasi anak.

Menurut Syafa (2008: 3) Bermain balok ternyata menyimpan berbagai macam manfaat, di antaranya: “a) ketrampilan interaksi dengan teman sebaya, b) kemampuan berkomunikasi, c) kekuatan gerakan motorik halus dan kasar dan koordinasi, d) konsep matematika dan geometri, e) pengetahuan topologi, f) ketrampilan membedakan penglihatan”

Sejalan dengan pendapat di atas, Sudomo (Ervina, 2009: 18) juga mengemukakan manfaat yang diperoleh dari kegiatan bermain balok yaitu: a) belajar mengenai konsep, b) belajar mengembangkan imajinasi, c) melatih kesabaran, d) secara sosial anak belajar berbagi, e) mengembangkan rasa percaya diri anak.

1. Belajar mengenai konsep

Dalam bermain susun balok, akan ditemukan beragam konsep, seperti warna, bentuk, ukuran, dan keseimbangan. Orangtua bisa mengenalkan konsep-konsep tersebut saat anak bermain susun balok.

1. Belajar mengembangkan imajinasi

Untuk membangun sesuatu tentunya diperlukan kemampuan anak dalam berimajinasi. Imajinasi yang dituangkan dalam karya mengasah kreativitas anak dalam mencipta beragam bentuk.

1. Melatih kesabaran

Dalam menyusun balok satu demi satu agar terbentuk bangunan seperti dalam imajinasinya, tentu anak memerlukan kesabaran. Berarti ia melatih dirinya sendiri untuk melakukan proses dari awal sampai akhir demi mencapai sesuatu. Ia berlatih untuk menyelesaikan pekerjaannya.

1. Secara sosial anak belajar berbagi

Ketika bermain susun balok bersama teman, anak terlatih untuk berbagi. Misalnya, jika si teman kekurangan balok tertentu, anak diminta untuk mau membagi balok yang dibutuhkan. Perlahan tapi pasti, anak juga belajar untuk tidak saling berebut saat bermain.

1. Mengembangkan rasa percaya diri anak

Ketika anak bermain susun balok dan bisa membuat bangunan, tentu anak akan merasa puas dan gembira. Pencapaian ini akan menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuannya.

Bermain [balok](http://www.arfatoys.com/products/1/0/balok_bangunan/) merupakan kegiatan yang menyenangkan dan memiliki manfaat yang banyak untuk anak, bermain balok tidak hanya untuk mengembangkan aspek kognitif, motorik, tetapi juga untuk meningkatkan kecerdasan emosi anak atau EQ (*emotional questions*).

1. **Langkah-langkah Penggunaan Media Balok untuk Mengenal Angka**

Banyak cara yang bisa ditempuh dalam menggunakan media balok untuk mengenalkan konsep angka atau bilangan kepada anak didik. Montolalu (2007: 7.15) mengemukakan beberapa langkah-langkah yang bisa ditempuh dalam bermain balok, di antaranya:

“a) Guru menunjukkan kepada anak didik balok-balok yang bertuliskan simbol angka, b) Guru mengajak anak didik untuk mengumpulkan balok-balok yang bertuliskan simbol angka yang sama, c) Guru mengajak anak didik untuk menyebutkan simbol angka yang terdapat pada balok, d) Guru mengajak anak didik untuk menunjuk dan membilang lambang bilangan yang terdapat pada balok, e) Guru mengajak anak didik untuk menyusun balok sesuai dengan urutan lambang bilangan, mulai angka terkecil hingga angka terbesar, f) Guru mengajak anak didik untuk menuliskan lambang bilangan pada tiap-tiap balok yang telah disusun.

Jika dalam kegiatan pembelajaran guru menerapkan langkah-langkah bermain balok tersebut dengan tepat, maka indikator yang dijadikan acuan dalam menilai kemampuan anak mengenal angka dapat tercapai secara optimal.

1. **Kerangka Pikir**

Media merupakan alat bantu yang digunakan sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima serta dapat membantu guru untuk memperjelas materi obyek yang akan atau sedang diajarkan guru kepada anak didik. Umumnya kegiatan bermain balok merupakan kegiatan favorit dan disenangi oleh anak, karena banyak manfaat yang dapat diperoleh anak, salah satunya mengembangkan kemampuan logika dan matematikanya (kemampuan mengenal angka atau bilangan). Selain itu, anak didik juga bisa belajar tentang konsep-konsep bentuk geometri, seperti segitiga, persegi panjang, dan bujur sangkar.

Dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media (balok) sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, anak didik dapat menerima pelajaran dengan konkrit karena anak didik dapat melihat, mendengarkan bahkan dengan meraba atau memegang benda yang sebenarnya secara langsung, sehingga akan menimbulkan semangat serta perhatian dan perasaan senang dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat recapai secara optimal. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar bagan kerangka pikir berikut:

1. Anak didik belum mampu membilang/menyebut urutan bilangan 1-10
2. Anak didik belum mampu menunjuk lambang bilangan 1-10
3. Anak didik belum mampu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda
4. Anak didik belum mampu meniru lambang bilangan 1-10

Kurangnya Kemampuan Anak Didik TK. Al-Isra dalam Mengenal Angka

Guru

Media

Balok

Guru

Anak didik

Langkah-langkahnya:

* 1. Guru menunjukkan kepada anak didik balok-balok yang bertuliskan simbol angka
  2. Guru mengajak anak didik untuk mengumpulkan balok-balok yang bertuliskan simbol angka yang sama
  3. Guru mengajak anak didik untuk menyebutkan simbol angka yang terdapat pada balok.
  4. Guru mengajak anak didik untuk menunjuk dan membilang lambang bilangan yang terdapat pada balok
  5. Guru mengajak anak didik untuk menyusun balok sesuai dengan urutan lambang bilangan, mulai angka terkecil hingga angka terbesar.
  6. Guru mengajak anak didik untuk menuliskan lambang bilangan pada tiap-tiap balok yang telah disusun.

Meningkatnya Kemampuan Anak Didik TK. Al-Isra Mengenal angka

Indikator:

1. Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1-10
2. Menunjuk lambang bilangan 1-10
3. Membuat urutan angka 1-10 dengan benda
4. Meniru lambang bilangan 1-10.

*Gambar 2.1*

*Bagan Kerangka Pikir*

1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

”Jika media balok diterapkan dalam proses pembelajaran, maka dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka di Taman Kanak-kanak Al-Isra Kota Parepare”.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana penyajian datanya diuraikan dan ditafsirkan ke dalam bentuk kata-kata. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan anak dalam mengenal bilangan atau angka melalui penggunaan media balok dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas 2 (dua) siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

* + 1. **Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian meliputi dua faktor , yaitu proses dan hasil, sebagaimana yang dikemukakan berikut ini:

* + - * 1. Faktor proses: penggunaan media balok dalam proses pembelajaran di kelas.
        2. Faktor output (hasil) : kemampuan anak didik dalam mengenal angka sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.
    1. **Setting dan Subjek Penelitian**

1. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Al-Isra Kota Parepare. Taman kanak-kanak ini merupakan binaan dari yayasan dan terletak pada daerah pinggiran kota Parepare.

1. **Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak didik TK. Teratai Al-Isra Tahun Pelajaran 2011/2012, pada kelompok A dengan jumlah anak didik sebanyak 11 orang anak didik, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 5 anak perempuan serta ditambah satu orang guru.

* + 1. **Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas 2 (dua) siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu:

1. Perencanaan, rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci, mulai dari materi/bahan ajar, rencana kegiatan harian yang mencakup teknik mengajar, instrument observasi/evaluasi.
2. Pelaksanaan, tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah disusun sebelumnya
3. Observasi, kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, di mana pada proses ini dilihat sejauh mana perencanaan yang telah dibuat dapat dimplementasikan dalam proses pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi, tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan (observasi). Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan dan teori intruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Berdasarkan dengan jenis penelitian yang di gunakan, maka penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Di mana siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Secara terperinci penelitian tindakan kelas ini dapat di jabarkan sebagai berikut :

**Studi Pendahuluan Pelaksanaan Pembelajaran**

**Recana Tindakan Siklus I**

Refleksi

Pelaksanaan Tindakan

Observasi

Rencana Tindakan Siklus II

Refleksi

Observasi

Pelaksanaan Tindakan

*Gambar 3.1. Desain PTK Model Lewin yang ditafsirkan Kemmis.*

*Rochiati (2009: 62)*

* 1. **Siklus I**

Siklus I berlangsung selama 2 kali pertemuan tatap muka, setiap pertemuan terbagi dalam 4 tahap sesuai dengan kriteria Penelitian Tindakan Kelas *(Classroom Action Research)* yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

* + 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang di laksanakan adalah :

* + - 1. Menelaah kurikulum dan silabus
      2. Membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang dijadikan bahan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.
      3. Mempersiapkan segala sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam proses pembelajaran.
      4. Membuat lembar observasi, mengamati dan mengidentifikasi segala yang terjadi selama proses pembelajaran antara lain keaktifan anak didik di dalam proses pembelajaran.
      5. Membuat suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga dapat menarik anak untuk aktif langsung dalam kegiatan pembelajaran
      6. Membuat lembar penilaian sebagai alat evaluasi untuk penelitian tindakan.
    1. Tahap Tindakan

Dalam tahap tindakan ini adalah tindakan yang akan dilaksanakan pada setiap kali pertemuan. Adapun langkah-langkahnya :

1. Pada awal tatap muka, guru menjelaskan materi pembelajaran serta metode dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sesuai dengan rencana kegiatan harian pada pertemuan.
2. Guru membagi anak didik ke dalam beberapa kelompok kecil.
3. Guru memberikan pengajaran mengenal bilangan atau angka pada anak didik dengan media balok.
4. Anak didik bersama teman kelompoknya diberikan permainan oleh guru yang berkaitan dengan media balok, misalnya anak didik disuruh menebak angka berapa yang terdapat pada balok tersebut atau mengurutkan balok berdsasarkan bentuk dan ukurannya.
   * 1. Tahap Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana guru mengamati dan mencatat setiap hal yang dialami oleh anak didik, situasi dan kondisi belajar anak didik berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat mengenai perhatian, keberanian, rasa percaya diri dan keaktifan anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

* + 1. Tahap Refleksi

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap refleksi ini adalah hasil yang telah di peroleh pada tahap observasi di kumpulkan dan di analisis, dari hasil tersebut direfleksikan terhadap tindakan yang akan dilakukan, refleksi yang dimaksud yaitu pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan sementara untuk tindakan selanjutnya.

* 1. **Siklus II**

Pada dasarnya hal yang dilakukan pada siklus II ini adalah mengulang kembali kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I, di samping itu dilakukan juga rencana baru untuk memperbaiki atau merancang tindakan baru sesuai dengan pengalaman dan hasil yang diperoleh pada siklus I.

Seperti dengan siklus I, Siklus juga direncanakan selama dua kali pertemuan yang pelaksanaannya meliputi:

1. Tahap perencanaan
2. Melanjutkan tahap-tahap perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I
3. Dari hasil refleksi dan tanggapan yang diberikan oleh anak didik pada siklus I, guru menyusun rencana baru untuk dibuat tindakannya. Misalnya lebih memberikan kesempatan kepada anak didik untuk belajar mengenali angka dengan media balok sambil melakukan permainan-permainan yang seru, sehingga dapat memotivasi anak didik dalam belajar.
4. Memberikan semangat atau motivasi agar anak senantiasa senang dalam belajar mengenali angka, baik secara kelompok maupun indivual.
5. Tahap tindakan

Tindakan pada siklus II ini adalah melanjutkan langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus I dan beberapa perbaikan yang dianggap perlu guna memecahkan masalah yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Adapun tindakan yang dimaksudkan yaitu:

1. Melanjutkan tindakan berupa pemberian pelajaran mengenali angka atau bilangan dengan menggunakan media balok yang menarik.
2. Anak didik yang mengalami kesulitan dalam melipat, misalnya anak masih kurang mampu membedakan anarta angka 6 (enam) dan sembilan (9), sehingga anak dididik perlu diberi arahan dan bimbingan langsung dari guru.
3. Guru memberikan penghargaan berupa pujian atau hadiah kepada anak yang sudah pandai dan bisa dalam mengenali dan menghafalkan bilangan atau angka secara berurut.
4. Tahap observasi

Secara umum tahap observasi pada siklus II ini adalah melanjutkan kegiatan pada pada siklus I yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan lebih ditingkatkan lagi kecermatannya dan diupayakan secara maksimal agar anak didik dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar.

1. Tahap refleksi

Pada tahap refleksi, umumnya langkah-langkah yang digunakan sama dengan siklus I, yaitu:

1. Menilai dan mengamati hasil yang dicapai oleh anak didik dalam mengenali angka.
2. Mengamati dan mencatat perkembangan yang dialami oleh anak didik selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengungkapkan kesan yang diperoleh selama belajar mengenal angka melalui penggunaan media balok yang diberikan oleh gurunya.
   * 1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu mengenai kondisi atau aktivitas anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara:

* 1. Observasi

Data yang diperoleh dengan teknik observasi ini adalah data mengenai aktivitas yang dilakukan guru dan anak didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati secara langsung keadaan aktivitas belajar anak didik.

* 1. Dokumentasi

Data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi ini berupa data yang berbentuk portofolio. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat tentang kemampuan anak dalam mengenal angka dengan menggunakan media balok.

* + 1. **Analisis Data dan Standar Pencapaian**
    2. **Analisis Data**

Data yang terkumpul dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analsis data secara kualitatif melalui suatu lembar pengamatan yang telah diberi simbol-simbol tertentu. Simbol ● = sudah berkembang. Simbol penilaian ini diperoleh anak didik apabila mereka telah mampu melakukan dengan baik semua atau beberapa dari indikator yang terdapat pada lembar observasi. Misalnya anak didik sudah mampu menyebutkan angka 1-10 dengan baik.

Simbol 🗸 = berkembang, dengan bantuan. Simbol penilaian ini diberikan pada anak didik, jika pada umumnya mereka telah mampu melakukan semua atau beberapa dari indikator, namun anak didik masih perlu mendapat bantuan dan arahan dari orang lain, baik itu dari temannya maupun dari guru.

Simbol ○ = belum berkembang, simbol ini diberikan pada anak didik yang memang sama sekali belum mampu melakukan indikator-indikator yang telah ditentukan, sehingga anak didik yang mendapat penilaian ini perlu diberi perhatian dan bimbingan khusus dari guru karena mungkin anak ini tergolong anak yang lambat dalam belajar.

* + 1. **Indikator Pencapaian**

Indikator pencapaian merupakan acuan standar pencapaian kemampuan belajar anak didik. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah kelas sudah dianggap tuntas apabila 70% anak didik telah mampu mengenali angka dengan baik.

● = sudah berkembang

🗸 = berkembang

○ = belum berkembang

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Pengenalan Angka Anak Melalui Penggunaan Media Balok di Taman Kanak-Kanak Al-Isra Kota Parepare**

Pada bab ini akan dipaparkan hasil observasi data dan pembahasan hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan kemampuan mengenal angka anak melalui penggunaan media balok. Sebelum peneliti mengadakan penelitian telalu jauh, terlebih dahulu peneliti memohon izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian di TK tersebut. Setelah mengadakan diskusi dan tanya jawab, akhirnya kepala TK. Al-Isra memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolahnya. Pada kesempatan tersebut peneliti juga melakukan diskusi dan tanya jawab dengan guru kelompok A serta menentukan jadwal penelitian.

Perkembangan kemampuan anak dalam mengenal angka sangatlah penting, karena hal ini merupakan dasar sekaligus modal besar bagi anak untuk belajar berhitung. Pengenalan angka kepada anak dilakukan dengan memanfaatkan media balok sebagai alat bantu yang digunkana oleh guru dalam mengajarkan angka, sehingga hasil yang diharapkan tentunya anak didik dapat mengenal angka 1 sampai dengan 10 dengan baik.

Penggunaan media balok dalam kegiatan pembelajaran ternyata efektif dan dapat memberikan manfaat yang positif bagi anak dalam belajar mengenal angka di Taman Kanak-kanak Al-Isra Parepare. Adapun pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

1. **Penggunaan Media balok dalam meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Anak di Taman Kanak-Kanak Al-Isra Kota Parepare Pada Pembelajaran I Siklus I**

Untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan mengenal angka anak selama dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin, 15 Mei 2012 meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

* + - * 1. **Perencanaan**

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan lebih lanjut, terlebih dahulu mengadakan diskusi dengan guru kelompok A untuk menyusun rencana kegiatan harian yang berkaitan dengan kemampuan mengenal angka. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan pada tahap perencanaan ini meliputi:

* + - * 1. Menyusun dan membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan berhubungan dengan perkembangan kemampuan anak dalam mengenal angka. RKH yang dibuat terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (terlampir).
        2. Mengidentifikasi kemampuan anak didik dalam mengenal angka, tujuannya agar guru/peneliti mengetahui anak didik yang belum berkembang dalam mengenal angka.
        3. Menyusun lembar pengamatan atau observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan terhadap objek yang diamati. Observasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan mencatat semua kejadian yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

* + - * 1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran mengenal angka melalui penggunaan media balok disesuaikan dengan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang telah disusun dan disesuaikan dengan tema “alam semesta” terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup seperti pada tabel berikut:

*Tabel 1. Proses Pelaksanaan Siklus I Pembelajaran I*

|  |
| --- |
| Kegiatan awal   1. Berbaris 2. Berdoa mengucap salam 3. Menyebutkan nama-nama malikat dan tugasnya masing-masing |
| Kegiatan Inti   1. Membilang/menyebutkan urutan bilangan 1-10 yang ada pada balok 2. Menghubungkan gambar dengan tulisan yang sesuai |
| Kegiatan Penutup   1. Mengucapkan syair “guruku” 2. Tanya jawab kegiatan satu hari 3. Doa pulang |

**Kegiatan Awal**

Kegiatan Guru:

Guru mengarahkan anak didik untuk berbaris sebelum masuk kelas sambil menyanyikan lagu ayo semua berbaris.

Guru mengarahkan anak didik berdoa dan mengucap salam. Sebelum pembelajaran dimulai guru menuntun anak agar berdoa dan memberikan penekanan bahwa berdoa itu penting dilakukan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Guru mengarahkan anak didik untuk menyebutkan nama-nama malaikat beserta dengan tugasnya masing-masing. Guru memberitahukan kepada anak bahwa ada 10 nama-nama malaikat yang wajib kita ketahui dan masing-masing dari malaikat tersebut tugasnya berbeda-beda dan malikat juga merupakan makhluk ciptaan Allah yang terbuat dari cahaya. Misalnya, malaikat jibril bertugas menyampaikan wahyu atau pesan dari Allah kepada nabi Muhammad Saw.

Kegiatan Anak:

Anak didik berbaris dengan tenang sambil menyanyikan lagu ayo semua berbaris sebelum masuk kelas.

Anak didik membaca doa belajar yang dituntun oleh guru dan setelah itu memberi salam pada guru.

Anak didik secara bersama-sama dengan guru menyebutkan 5 nama malaikat yang wajib diketahui beserta dengan tugasnya masing-masing.

**Kegiatan inti**

Kegiatan guru:

Kegiatan inti ini merupakan kegiatan utama yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dideskripsikan mengenai kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal angka melalui penggunaan media balok di TK. Al-Isra Kota Parepare. Pengenalan angka pada pertemuan I siklus I ini dibatasi dari angka 1 sampai dengan 5, agar memudahkan anak didik dalam mengenali dan menuliskan angka tersebut. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

1. Guru meminta semua anak duduk bersimpuh dan membentuk setengah lingkaran di depan untuk mendengar penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam bermain balok angka.
2. Guru menunjukkan satu persatu kepada anak didik balok-balok yang bertuliskan simbol angka, dimulai dari angka 1 sampai 10 dan memberi penekanan , misalnya angka 2 itu seperti bebek atau angka 4 itu seperti bentuk kursi.
3. Guru mengajak anak didik untuk mengumpulkan balok-balok yang bertuliskan simbol angka yang sama, misalnya balok yang bernomor 1 dipasangkan dengan bernomor 1, dan seterusnya.
4. Guru mengajak anak didik untuk menyebutkan simbol angka yang terdapat pada balok. Guru mengambil beberapa balok secara acak, kemudian satu persatu anak didik diminta untuk menyebutkan angka yang tertera pada balok tersebut.
5. Guru mengajak anak didik untuk menunjuk dan membilang lambang bilangan yang terdapat pada balok. Guru menyusun balok angka secara acak lalu anak didik diminta untuk menunjuk salah satu angka yang disebutkan oleh guru.
6. Guru mengajak anak didik untuk menyusun balok sesuai dengan urutan lambang bilangan, mulai angka terkecil hingga angka terbesar. Guru mengacak susunan balok angka, kemudian anak didik diminta untuk menyusunnya kembali sesuai urutan 1-10.
7. Guru mengajak anak didik untuk menuliskan lambang bilangan pada tiap-tiap balok yang telah disusun. Guru memberikan contoh angka di papan tulis, kemudian anak didik diminta untuk menyalin atau menuliskan angka tersebut pada buku yang telah disediakan.

Kegiatan anak:

Pada kegiatan inti ini, adapun beberapa yang dilakukan oleh anak didik meliputi:

* + 1. Anak didik duduk berkumpul di depan dengan tertib untuk mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah dalam bermain balok angka.
    2. Anak didik memperhatikan guru menunjukkan beberapa balok yang bertuliskan simbol angka sambil membandingkan angka yang ditunjuk oleh guru mirip bentuk apa, misal angka 8 mirip dengan bentuk telur bersusun 2.
    3. Anak didik mencari, balok-balok angka yang bertuliskan simbol angka yang sama yang telah ditebar oleh guru lalu mengumpulkan dan mengelompokkan angka tersebut.
    4. Anak didik secara bergiriran atau rebutan menyebutkan simbol angka yang terdapat pada balok yang ditunjuk oleh ibu guru.
    5. anak didik menunjuk dan membilang lambang bilangan yang terdapat pada balok yang disebut secara acak oleh ibu guru.
    6. didik menyusun balok sesuai dengan urutan lambang bilangan, dimana sebelumnya balok angka tersebut telah diacak oleh guru dan anak diminta menyusun kembali mulai angka terkecil hingga angka terbesar.
    7. anak didik menuliskan lambang bilangan pada buku tugasnya sesuai dengan contoh yang dituliskan oleh guru di papan tulis.

**Kegiatan Penutup**

Kegiatan Guru:

1. Guru membacakan sebuah syair yang berjudul “guruku”, guru meminta anak didik untuk mengikuti syair yang diucapkan oleh guru tersebut.
2. Guru mengarahkan anak didik agar berdoa sebelum pulang. Guru meminta salah satu anak didik untuk memimpin doa keselamatan di jalan.
3. Guru mengarahkan anak didik untuk mengucap salam sebelum pulang dan berhati-hati di jalan

Kegiatan anak didik

1. Anak didik secara bersama-sama mengikuti lirik syair “guruku” yang dibacakan oleh guru.
2. Anak didik membaca doa keselamatan di jalan yang dipimpin oleh salah seorang temannya.
3. Satu persatu anak didik mengucap salam dan mencium tangan ibu guru sebelum keluar kelas.
4. **Gambaran Kemampuan Mengenal Angka Anak Melalui Penggunaan Media Balok di Taman Kanak-Kanak Al-Isra Kota Parepare Pada Pembelajaran II Siklus I**

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran ke II pada siklus I ini tidak telalu berbeda dengan pembelajaran sebelumnya dan dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 22 Mei 2012. Hasilnya dapat dilihat pada tahap-tahap berikut:

1. **Perencanaan Tindakan**

Setelah peneliti mengadakan refkesi sesuai dengan kegiatan pembelajaran I dan melakukan diskusi dengan guru kelompok A, akhirnya guru (peneliti) menyusun rencana kegiatan harian yang ke II sesuai dengan program silabus Taman Kanak-Kanak pada semester II. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan pada tahap perencanaan ini meliputi:

1. Menyiapkan peralatan atau media balok yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Hendaknya media balok yang digunakan ukuranya tidak terlalu besar sehingga memberikan kenyamanan bagi anak saat menggunakannya.
2. Menyusun dan membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) masih dengan tema alat komunikasi. RKH ini meliputi 3 (tiga) kegiatan yang harus dilakukan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3. Menyiapkan lembar pengamatan atau observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan terhadap objek yang diamati. Observasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan mencatat semua kejadian yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan bermain balok angka disesuaikan dengan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang telah disusun dan disesuaikan dengan tema “alam semeste” terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup seperti pada tabel berikut

*Tabel 2. Proses Pelaksanaan Siklus I Pembelajaran II*

|  |
| --- |
| **Kegiatan awal**   1. Berbaris 2. Berdoa dan mengucap salam 3. Mengucapkan doa sebelum tidur |
| **Kegiatan Inti**   1. Menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan benar 2. Mewarnai gambar tugu monas dan menebalkan huruf yang belum sempurna |
| **Kegiatan Penutup**   1. Menyanyikan lagu bintang kecil 2. Tanya jawab kegiatan satu hari 3. Berdoa sebelum pulang. |

**Kegiatan Awal**

Kegiatan Guru:

1. Guru mengarahkan anak didik untuk berbaris sebelum masuk kelas sambil menyanyikan lagu lonceng berbunyi.
2. Guru mengarahkan anak didik berdoa dan mengucap salam. Sebelum pembelajaran dimulai guru menuntun anak agar berdoa dan memberikan penekanan bahwa berdoa itu penting dilakukan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
3. Guru mengarahkan anak agar bisa mengucapkan doa sebelum tidur dan menekankan bahwa berdoa sebelum tidur itu penting, agar pada saat kita tidur kita tidak bermimpi buruk.

Kegiatan Anak:

1. Anak didik melakukan kegiatan berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas sambil bernyanyi bersama lagu lonceng berbunyi.
2. Anak didik membaca doa belajar yang dituntun oleh guru dan setelah itu memberi salam pada guru.
3. Anak didik secara bersama-sama membaca doa sebelum tidur dengan bantuan guru.

**Kegiatan inti**

Kegiatan guru:

Kegiatan inti ini merupakan kegiatan utama yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dideskripsikan mengenai kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal angka melalui penggunaan media balok di TK. Al-Isra Kota Parepare. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

1. Guru meminta semua anak berkumpul ke depan untuk mendengar penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam bermain dengan menggunakan balok angka.
2. Guru menunjukkan satu persatu kepada anak didik balok-balok yang bertuliskan simbol angka, dimulai dari angka 1 sampai 10 dan memberi penekanan , misalnya angka 1 itu seperti tongkat atau tiang bendera atau angka 7 itu seperti bentuk tongkat kayu nenek.
3. Guru mengajak anak didik untuk bermain dan menunjukkan angka yang terdapat pada balok yang sebelumnya disusun acak oleh guru, kemudian anak didik berlomba untuk menunjuk salah satu angka yang ada pada balok yang disebutkan oleh guru.
4. Guru mengajak anak didik untuk menyebutkan simbol angka yang terdapat pada balok. Guru mengambil beberapa balok secara acak, kemudian satu persatu anak didik diminta untuk menyebutkan angka yang tertera pada balok tersebut.
5. Guru mengajak anak didik untuk menunjuk dan membilang lambang bilangan yang terdapat pada balok. Guru menyusun balok angka secara acak lalu anak didik diminta untuk menunjuk salah satu angka yang disebutkan oleh guru.
6. Guru mengajak anak didik untuk menyusun balok sesuai dengan urutan lambang bilangan, mulai angka terkecil hingga angka terbesar. Guru mengacak susunan balok angka, kemudian anak didik diminta untuk menyusunnya kembali sesuai urutan 1-10.
7. Guru mengajak anak didik untuk menuliskan lambang bilangan pada tiap-tiap balok yang telah disusun. Guru memberikan contoh angka di papan tulis, kemudian anak didik diminta untuk menyalin atau menuliskan angka tersebut pada buku yang telah disediakan.

Kegiatan anak:

Pada kegiatan inti ini, adapun beberapa yang dilakukan oleh anak didik meliputi:

1. Anak didik duduk berkumpul di depan dengan tertib untuk mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah dalam bermain balok angka.
2. Anak didik memperhatikan guru menunjukkan beberapa balok yang bertuliskan simbol angka dan mengumpamakan angka yang ditunjuk oleh guru mirip bentuk apa, misal angka 1 mirip dengan tiang bendera, dan seterusnya.
3. Anak didik untuk menunjukkan lambang bilangan atau angka yang terdapat pada balok yang telah disusun acak, kemudian anak didik berlomba menunjukkan salah satu angka yang ada pada balok yang disebutkan oleh guru, seperti angka 8 yang mirip bentuk kacamata.
4. Anak didik secara bergiriran atau rebutan menyebutkan simbol angka yang terdapat pada balok yang ditunjuk oleh ibu guru.
5. anak didik menunjuk dan membilang lambang bilangan yang terdapat pada balok yang disebut secara acak oleh ibu guru.
6. didik menyusun balok sesuai dengan urutan lambang bilangan, dimana sebelumnya balok angka tersebut telah diacak oleh guru dan anak diminta menyusun kembali mulai angka terkecil hingga angka terbesar.
7. anak didik menuliskan lambang bilangan pada buku tugasnya sesuai dengan contoh yang dituliskan oleh guru di papan tulis.

**Kegiatan Penutup**

Kegiatan Guru:

1. Guru bersama anak didik bersama-sama menyanyikan lagu bintang kecil.
2. Guru melakukan tanya jawab sambil bercengkrama dengan anak didik sehingga anak didik tidak merasa tertekan atau takut dengan guru, pertanyaannya mengenai bagaimana kesan anak belajar mengenal angka dengan bermain balok.
3. Guru mengarahkan anak didik agar berdoa sebelum pulang. Guru meminta salah satu anak didik untuk memimpin doa keselamatan di jalan.

Kegiatan anak didik

1. Anak didik bersama-sama menyanyikan lagu bintang kecil.
2. Anak didik melakukan perbincangan mengenai kegiatan belajar satu hari dengan guru dalam suasana santai dan rileks sambil bermain.
3. Anak didik membaca doa keselamatan di jalan yang dipimpin oleh salah seorang temannya.
   * + - 1. **Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, berupa perkembangan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan bermain seni origami. Adapun yang menjadi objek pengamatan adalah kegiatan anak didik, dan hasilnya sebagai berikut:

*Tabel 3 hasil observasi pembelajaran I siklus I*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Hal yang diamati | Penilaian | | | Jumlah |
| Sudah berkembang | Berkembang | Belum berkembang |
| 1 | Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1-10 | 2 | 2 | 7 | 11 |
| 2 | Menunjuk lambang bilangan 1-10 | 1 | 1 | 9 | 11 |
| 3 | Membuat urutan angka 1-10 dengan benda | 1 | - | 10 | 11 |
| 4 | Meniru lambang bilangan 1-10. | 2 | 1 | 8 | 11 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa dari 4 item yang menjadi pengamatan pada anak di TK. Al-Isra pada pembelajaran I siklus I, dan hasil yang dicapai anak didik belum sesuai dengan harapan, olehnya itu guru (peneliti) masih harus mengadakan perbaikan proses pembelajaran ataupun rencana tindakan yang akan diterapkan nanti pada pertemuan berikutnya, agar hasil yang dicapai oleh lebih baik lagi. Hasil pengamatan pada pembelajaran I siklus I, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Anak yang mampu membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10, sudah berkembang karena telah mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10 dengan sempurna tanpa bantuan guru sebanyak 2 orang anak yaitu Ikhsan Arisandi dan Arnita , 2 orang anak memperoleh penilaian berkembang, dimana anak tersebut belum mampu membedakan antara angka 6 dan 9 yaitu Rina Indriyani dan Cintya Sari sedangkan 7 anak lainnya memperoleh penilaian belum berkembang karena belum mampu menyebutkan bilangan 1-10 secara berurutan.
2. Anak yang mampu menunjukkan lambang bilangan 1-10, pada item ini hanya 1 orang anak yang mampu melakukan dengan dengan baik dan menunjukkan dengan sempurna angka yang terdapat pada balok sehingga memperoleh penilaian sudah berkembang yaitu Arnita, penilaian berkembang didapatkan oleh Ikhsan Arisandi karena anak belum sempurna dalam menunjuk angka, saat anak ingin menunjuk angka 3 dia malah manunjuk angka 8. Sedangkan 9 anak lainnya memperoleh penilaian belum berkembang, karena belum mampu menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan benar dan masih dibantu oleh guru.
3. Anak mampu membuat urutan angka 1-10 dengan menggunakan benda. Penilaian sudah berkembang diperoleh 1 orang anak yaitu Arnita, karena anak didik mampu mengurutkan angka 1-10 dengan tepat meskipun susunan angka tersebut berulang kali diacak oleh guru. Sedangkan 10 anak lainnya mendapat penilaian belum berkembang, karena anak didik belum mampu mengurutkan angka 1-10 dengan tepat dan umumnya anak didik hanya mampu menyusun 1-5 angka saja.
4. Meniru lambang bilangan 1-10. Anak didik yang memperoleh penilaian sudah berkembang pada item ini terdapat 2 orang yaitu Arnita dan Ikhsan, karena anak didik telah mampu meniru semua lambang bilangan 1-10 dengan benar tanpa bantuan dari guru. 1 orang anak memperoleh penilaian berkembang yaitu Cintya Sari, karena anak didik belum lancar menuliskan angka 6, 8, dan 9 serta belum mampu membedakan angka tersebut. 8 anak didik lainnya memperoleh penilaian belum berkembang karena anak belum mampu meniru lambang bilangan1-10 sesuai dengan angka yang sebenarnya.
   * + - 1. **Refleksi**

Dari hasil penelitian tentang kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran kedua siklus II ini, sedikit menunjukkan perbedaan dan peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan pertama namun hal tersebut masih perlu lebih ditingkatkan lagi, karena mengingat masih terdapat beberapa anak didik yang belum mengalami perkembangan kemampuan sama sekali. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan melalui lembar observasi yang menunjukkan hasil pencapaian belum maksimal. Berikut ini adalah hasil evaluasi yang terjadi pada pembelajaran II siklus I, sebagai berikut:

*Tabel 4 hasil evaluasi pembelajaran siklus I*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nama Anak Didik | No. item yang diamati | | |
| Sudah berkembang | Berkembang | Belum  berkembang |
| Muh. Fajrin |  | 4 | 1,2,3,4 |
| Rudyanto | - | 1,4 | 1,2,3,4 |
| Arnita | 1,2,3 | 4 | - |
| Cintya Sari | 1 | 2,3,4 | - |
| Ikhsan Arisandi | 1,2,4 | 3 | - |
| Muh. Rauf | - | - | 1,2,3,4 |
| Ernawaty | - | 1,2,3 | 4 |
| Suci Wulandari | - | - | - |
| Rina Indriyani | 1,2,3 | 4 | - |
| Reza Ardian | 4 | - | 1,2,3 |
| Indra Amriyadi | - | - | 1,2,3,4 |

Berdasarkan data tabel di atas, menunjukkan bahwa kemampuan mengenal angka melalui penggunaan media balok anak didik TK. Al-Isra Kota Parepare pada kegiatan pembelajaran II siklus I sudah menunjukkan perubahan dan mengalami sedikit peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, meskipun belum mencapai hasil yang optimal, dan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Muh. Fajrin belum berkembang mampu membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10 secara berurut. Anak belum berkembang dalam menunjukkan lambang bilangan 1-10, karena bilangan yang ditunjukkan tidak sesuai dengan yang tertera pada balok. Belum berkembang dalam membuat urutan angka 1-10, karena sebelumnya guru telah mengacak angka tersebut dan penilaian berkembang didapatkan anak dalam menirukan bilangan/angka 1-10, karena anak hanya mengalami kesulitan dalam menuliskan angka 8.
2. Rudyanto berkembang pada menyebutkan angka 1-10, karena pada dasarnya anak didik mampu menyebutkan angka namun karena tergesa-gesa dalam penyebutan sehingga kadang ada angka yang terlewatkan atau berulang, berkembang dalam menirukan lambang bilangan/angka 1-10, karena anak didik belum sempurna dalam menuliskan angka 5 dan angka 8, belum berkembang dalam menunjukkan lambang bilangan/angka 1-10, karena anak didik masih merasa bingung dalam menunjukkan angka dan belum berkembang dalam mengurutkan angka 1-10, karena anak belum mampu menyusun angka yang telah diacak secara benar.
3. Arnita sudah berkembang dalam menyebutkan angka 1-10 dengan lancar tanpa bantuan atau bimbingan guru, sudah berkembang dalam menunjukkan bilangan/angka 1-10 dengan baik, artinya anak didik telah menujukkan angka sesuai yang terdapat pada balok dan terlihat anak memang sudah mengenal angka 1-10 dengan baik, sudah berkembang dalam mengurutkan angka 1-10 dengan benda, karena kemampuan anak dalam mengenal angka sudah baik maka anak tidak kesulitan dalam menyusun atau mengurutkan angka yang telah diacak oleh guru penilaian berkembang didapatkan anak dalam menirukan/menuliskan lambang bilangan/angka 1-10, karena anak didik masih terlihat kaku dalam menuliskan beberapa angka sehingga memerlukan bantuan dari guru.
4. Cintya Sari sudah berkembang dalam menyebutkan bilangan/angka 1-10, karena anak mampu menyebutkan angka dengan benar dan ditambah dengan adanya rasa percaya diri anak bahwa anak tersebut mampu menyebutkan urutan angka dengan tepat, berkembang dalam menunjukkan angka 1-10, anak memang telah mampu menyebutkan angka tapi dalam menunjukkan lambang bilangan anak masih memerlukan bimbingan guru, berkembang dalam mengurutkan angka karena dalam mengurtkan kadang terdapat beberapa angka yang bertukar tempat, misalnya antara 7 dan 9, sehingga anak masih perlu dibimbing, berkembang dalam menuliskan bilangan/angka 1-10 karena anak belum mampu menuliskan angka 6, 8 dan 9.
5. Ikhsan Arisandi sudah berkembang dalam menyebutkan angka 1-10, anak sudah mampu menyebutkan angka dengan benar dan lancar tanpa bantuan guru, sudah berkembang dalam menunjukkan angka 1-10, karena anak mampu menunjukkan angka yang disebutkan sesuai yang terdapat pada balok, berkembang dalam mengurutkan angka 1-10, karena anak belum sempurna dalam menyusun angka dan masih terdapat beberapa angka yang urutannya kadang bertukar, serta sudah berkembang dalam meniru angka 1-10, karena anak mampu menuliskan angka secara baik dan benar sesuai dengan contoh.
6. Muh. Rauf belum berkembang dalam membilang atau menyebutkan angka 1-10, karena anak sama sekali belum lancar dalam menyebutkan angka dan masih memerlukan bantuan guru, belum berkembang dalam menunjukkan angka 1-10, karena anak didik masih sering salah dalam menunjukkan angka, belum berkembang dalam mengurutkan angka, karena urutan angka yang disusun anak kadang belum benar dan belum berkembang dalam menirukan atau menuliskan lambang bilangan/angka 1-10 dengan benar, anak masih perlu diberi latihan dan bimbingan guru.
7. Ernawaty berkembang dalam menyebutkan angka 1-10, karena anak sudah dapat menyebutkan angka walaupun masih terbata-bata dan dibantu oleh guru, berkembang dalam menunjukkan angka- 1-10, karena anak masih keliru menunjukkan angka dan masih memerlukan bantuan guru, berkembang dalam mengurutkan angka 1-10, anak masih salah dalam mengurutkan angka 1-10 terdapat beberapa angka yang susunannya bertukar tempat, serta anak belum berkembang dalam menirukan atau menuliskan bilangan atau angka 1-10, karena anak belum lancar menuliskan angka dan hanya mampu menuliskan angka 1 dan 2.
8. Suci Wulandari belum berkembang dalam menyebutkan angka 1-10, anak masih belum lancar menyebutkan angka dengan benar, belum berkembang dalam menunjukkan angka 1-10, karena angka yang ditujukkan anak tidak sesuai dengan yang terdapat pada balok, belum berkembang dalam mengurutkan angka, karena urutan angka yang disusun anak belum sempurna, dan belum berkembang dalam menirukan atau menuliskan lambang bilangan atau angka 1-10, karena anak belum bisa menuliskan angka sesuai contoh dengan benar.
9. Rina Indriyani sudah berkembang dalam membilang/menyebutkan angka 1-10, anak sudah lancar dan benar menyebutkan angka, sudah berkembang dalam menunjukkan bilangan/angka 1-10, karena angka-angka yang ditunjukkan benar dan sesuai dengan yang terdapat pada balok, sudah berkembang dalam mengurutkan angka 1-10 dengan benda, urutan angka yang disusun oleh anak sudah sempurna dan benar, serta berkembang dalam menirukan/menuliskan lambang bilangan/angka 1-10, anak masih mengalami kesulitan menuliskan angka 8.
10. Reza Ardian belum berkembang dalam menyebutkan angka 1-10, anak masih belum lancar menyebutkan angka dengan benar, belum berkembang dalam menunjukkan angka 1-10, karena angka yang ditujukkan anak tidak sesuai dengan yang terdapat pada balok, belum berkembang dalam mengurutkan angka, karena urutan angka yang disusun anak belum sempurna, dan sudah berkembang dalam menirukan atau menuliskan lambang bilangan atau angka 1-10, karena anak mampu menuliskan angka dengan benar.
11. Indra Amriyadi belum berkembang dalam menyebutkan angka 1-10, karena anak sama sekali belum lancar dalam menyebutkan angka dan masih memerlukan bantuan guru, belum berkembang dalam menunjukkan angka 1-10, karena anak didik masih sering salah dalam menunjukkan angka, belum berkembang dalam mengurutkan angka, karena urutan angka yang disusun anak kadang belum benar dan belum berkembang dalam menirukan atau menuliskan lambang bilangan/angka 1-10 dengan benar, anak masih perlu belajar lebih giat serta mendapat bimbingan dan latihan dari guru.

Dengan melihat hasil yang dicapai semua anak didik pada pembelajaran siklus I, maka refleksi yang ditemukan:

1. Perencanaan, umumnya sudah baik namun perlu disiapkan lebih terkonsep dan terencana dengan baik, agar dalam pelaksanaannya guru tidak terlihat kaku dalam menghadapi anak didik. Guru juga perlu secara seksama memperhatikan perkembangan belajar dan karakter anak didik yang tidak sama sehingga guru dengan cepat dapat menangani anak yang mempunyai kelemahan dalam belajar.
2. Pelaksanaan, secara keseluruhan sudah baik tetapi perlu ditingkatkan lagi, sebaiknya pembelajaran mengenali angka lebih dikemas dalam bentuk permainan yang dapat menarik anak didik agar semangat dan memiliki motivasi dalam
3. Observasi, pada ummunya kegitan observasi sudah terlaksana dengan baik, namun masih terdapat beberapa item yang kurang diperhatikan oleh guru dan masih terfokus pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, sehingga masih perlu ditingkatkan lagi.
4. **Gambaran Kemampuan Mengenal Angka Anak Melalui Penggunaan Media Balok di Taman Kanak-Kanak Al-Isra Kota Parepare Pada Pembelajaran I Siklus II**

Pada dasarnya pelaksanaan siklus II ini merupakan pengulangan dari apa yang telah dilakukan pada siklus I dan didasarkan dari hasil refleksi yang terjadi pada siklus sebelumnya. Materi pembelajaran serta metode yang diberikan pada siklus II ini juga masih sama dengan materi pembelajaran siklus I. Pembelajaran I pada siklus II dilaksanakan hari Kamis, tanggal 29 Mei 2012 dan hasilnya dapat dilihat pada tahap-tahap berikut:

* + - 1. **Perencanaan**

1. Menyiapkan peralatan atau media balok yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Hendaknya media balok yang digunakan ukuranya tidak terlalu besar sehingga memberikan kenyamanan bagi anak saat menggunakannya.
2. Menyusun dan membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) masih dengan tema alat komunikasi. RKH ini meliputi 3 (tiga) kegiatan yang harus dilakukan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3. Menyiapkan lembar pengamatan atau observasi. Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan terhadap objek yang diamati. Observasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan mencatat semua kejadian yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
   * + 1. **Pelaksanaan**

*Tabel 5. Proses Pelaksanaan Pembelajaran I Siklus II*

|  |
| --- |
| **Kegiatan awal**   * + 1. berbaris     2. berdoa sebelum memulai kegiatan     3. Mengucpkan rukun iman dengan lafal yang benar |
| **Kegiatan Inti**   1. Membuat urutan angka 1-10 dengan menggunakan benda 2. Mengelompokkan macam-macm gambar benda langit |
| **Kegiatan Penutup**   1. Menceritakan tentang bencana banjir 2. Bercakap-cakap kegiatan satu hari 3. Melakukan doa sebelum pulang |

**Kegiatan Awal**

Kegiatan Guru:

1. Guru mengarahkan anak didik untuk berbaris sebelum masuk kelas sambil menyanyikan lagu ayo semua berbaris.
2. Guru mengarahkan anak didik berdoa dan mengucap salam. Sebelum pembelajaran dimulai guru menuntun anak agar berdoa dan memberikan penekanan bahwa berdoa itu penting dilakukan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
3. Guru mengarahkan anak agar mengetahui bahwa rukun iman ada 6 yang wajib diketahui dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya rukun iman pertama yaitu: iman kepada Allah SWT, iman kepada qada dan qadar.

Kegiatan Anak:

1. Anak didik melakukan kegiatan berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas sambil bernyanyi bersama lagu lonceng berbunyi.
2. Anak didik membaca doa belajar yang dituntun oleh guru dan setelah itu memberi salam pada guru.
3. Anak didik bersama dengan guru menyebutkan 6 rukun iman secara berurut yang wajib diketahui dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kegiatan inti**

Adapun kegiatan inti yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran I Siklus II sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam bermain balok angka, yaitu:

1. Guru meminta semua anak berkumpul ke depan untuk mendengar penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam bermain balok angka.
2. Guru menunjukkan satu persatu kepada anak didik balok-balok yang bertuliskan simbol angka, dimulai dari angka 1 sampai 10 dan memberi penekanan , seperti angka 3 itu seperti bentuk kupu-kupu yang sedang terbang.
3. Guru mengajak anak didik untuk mengumpulkan balok-balok yang bertuliskan simbol angka yang sama, misalnya balok yang bernomor 1 dipasangkan dengan bernomor 1, dan seterusnya.
4. Guru mengajak anak didik untuk menyebutkan simbol angka yang terdapat pada balok. Guru mengambil beberapa balok secara acak, kemudian satu persatu anak didik diminta untuk menyebutkan angka yang tertera pada balok tersebut.
5. Guru mengajak anak didik untuk menunjuk dan membilang lambang bilangan yang terdapat pada balok. Guru menyusun balok angka secara acak lalu anak didik diminta untuk menunjuk salah satu angka yang disebutkan oleh guru.
6. Guru mengajak anak didik untuk menyusun balok sesuai dengan urutan lambang bilangan, mulai angka terkecil hingga angka terbesar. Guru mengacak susunan balok angka, kemudian anak didik diminta untuk menyusunnya kembali sesuai urutan 1-10.
7. Guru mengajak anak didik untuk menuliskan lambang bilangan pada tiap-tiap balok yang telah disusun. Guru memberikan contoh angka di papan tulis, kemudian anak didik diminta untuk menyalin atau menuliskan angka tersebut pada buku yang telah disediakan

Kegiatan anak:

Pada kegiatan inti ini, adapun beberapa yang dilakukan oleh anak didik meliputi:

1. Anak didik duduk berkumpul di depan dengan tertib untuk mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah dalam bermain balok angka.
2. Anak didik menyimak penjelsan dari guru serta memperhatikan bentuk atau model-model angka yang dijelaskan oleh guru.
3. Anak didik mencari, balok-balok angka yang bertuliskan simbol angka yang sama yang telah ditebar oleh guru lalu mengumpulkan dan mengelompokkan angka tersebut.
4. anak didik satu persatu diberi kesempatan untuk menunjuk dan membilang lambang bilangan yang terdapat pada balok yang disebut secara acak oleh ibu guru.
5. didik menyusun balok sesuai dengan urutan lambang bilangan, dimana sebelumnya balok angka tersebut telah diacak oleh guru dan anak diminta menyusun kembali mulai angka terkecil hingga angka terbesar.
6. Anak didik secara bergiliran atau berlomba menyebutkan simbol angka yang ditunjuk oleh guru yang tertera pada balok.
7. Masing-masing anak didik menuliskan angka yang pada lembar kerja yang dibagikan oleh ibu guru sesuai dengan contoh yang telah diajarkan.

**Kegiatan Penutup**

Kegiatan Guru:

1. Guru menceritakan sebuah kejadian tentang bencana banjir guru juga menceritakan kepada anak tentang penyebab terjadinya banjir, misalnya banjir terjadi karena banyak sampah yang dibuang ke sungai dan mengajak anak didik untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.
2. Guru melakukan tanya jawab sambil bercengkrama dengan anak didik sehingga anak didik tidak merasa tertekan atau takut dengan guru, pertanyaannya mengenai bagaimana kesan siswa belajar angka dengan bermain balok
3. Guru mengarahkan anak didik agar berdoa sebelum pulang dan mengucap salam.

Kegiatan anak didik

1. Anak didik menyimak dan mendengarkan cerita dari guru tentang bencana banjir dan berjanji untuk menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.
2. Anak didik melakukan perbincangan mengenai kegiatan belajar satu hari dengan guru dalam suasana santai dan rileks sambil bermain.
3. Anak didik membaca doa keselamatan di jalan yang dipimpin oleh salah seorang temannya.
4. **Gambaran Kemampuan Mengenal Angka Anak Melalui Penggunaan Media Balok di Taman Kanak-Kanak Al-Isra Kota Parepare Pada Pembelajaran II Siklus II**

Pembelajaran II pada siklus II dilaksanakan hari Senin tanggal 28 Mei 2012 dan hasilnya dapat dilihat pada tahap-tahap berikut:

* + - 1. **Perencanaan**

1. Menyiapkan peralatan atau media balok yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Hendaknya media balok yang digunakan ukuranya tidak terlalu besar sehingga memberikan kenyamanan bagi anak saat menggunakannya.
2. Menyusun dan membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) masih dengan tema alat komunikasi. RKH ini meliputi 3 (tiga) kegiatan yang harus dilakukan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3. Menyiapkan lembar pengamatan atau observasi. Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan terhadap objek yang diamati. Observasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan mencatat semua kejadian yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
   * + 1. **Pelaksanaan**

*Tabel 6. Proses Pelaksanaan Siklus II Pembelajaran II*

|  |
| --- |
| **Kegiatan awal**   1. berbaris 2. berdoa dan mengucap salam 3. Melafazkan adzan dengan benar |
| **Kegiatan Inti**   1. Meniru atau menuliskan angka 1-10 dengan benar 2. Membentuk benda langit dari bahan plastisin |
| **Kegiatan Penutup**   1. Bercerita tentang ciptaan Allah 2. Tanya jawab kegiatan satu hari 3. Berdoa sebelum pulang |

**Kegiatan Awal**

Kegiatan Guru:

1. Guru mengarahkan anak didik untuk berbaris sebelum masuk kelas sambil menyanyikan lagu ayo semua berbaris.
2. Guru mengarahkan anak didik berdoa dan mengucap salam. Sebelum pembelajaran dimulai guru menuntun anak agar berdoa dan memberikan penekanan bahwa berdoa itu penting dilakukan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan agar semua yang dilakukan mendapat berkah.
3. Guru melafazkan suara adzan dengan benar secara bertahap yang diikuti oleh anak didik serta memberitahukan bahwa suara adzan adalah panggilan bagi umat muslim agar beribadah.

Kegiatan Anak:

1. Anak didik melakukan kegiatan berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas sambil bernyanyi bersama lagu lonceng berbunyi.
2. Anak didik membaca doa belajar yang dituntun oleh guru dan setelah itu memberi salam pada guru.
3. Anak didik mengikuti suara lafaz adzan yang diucapkan oleh guru dengan fasih dan benar.

**Kegiatan inti**

Kegiatan guru:

Kegiatan inti ini merupakan kegiatan utama yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dideskripsikan mengenai kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal angka melalui penggunaan media balok di TK. Al-Isra Kota Parepare. Pengenalan angka pada pertemuan I siklus I ini dibatasi dari angka 1 sampai dengan 5, agar memudahkan anak didik dalam mengenali dan menuliskan angka tersebut. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

1. Guru meminta semua anak berkumpul ke depan untuk mendengar penjelasan dari guru mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam bermain balok angka.
2. Guru memberi penjelasan kepasa anak didik dan menunjukkan beberapa angka yang terdapat pada balok, dimulai dari angka 1 sampai 10 dan memberi penekanan , seperti angka 6 dan 9 merupakan angka yang hampir memiliki bentuk yang serupa tapi tak sama.
3. Guru mengajak anak didik untuk mengumpulkan balok-balok yang bertuliskan simbol angka yang sama, misalnya balok yang bernomor 1 dipasangkan dengan bernomor 1, dan seterusnya.
4. Guru mengajak anak didik untuk menunjuk dan membilang lambang bilangan yang terdapat pada balok. Guru menyusun balok angka secara acak lalu anak didik diminta untuk menunjuk salah satu angka yang disebutkan oleh guru.
5. Guru mengajak anak didik untuk menyusun balok sesuai dengan urutan lambang bilangan, mulai angka terkecil hingga angka terbesar. Guru mengacak susunan balok angka, kemudian anak didik diminta untuk menyusunnya kembali sesuai urutan 1-10.
6. Guru mengajak anak didik untuk menyebutkan simbol angka yang terdapat pada balok. Guru mengambil beberapa balok secara acak, kemudian satu persatu anak didik diminta untuk menyebutkan angka yang tertera pada balok tersebut.
7. Guru mengajak anak didik untuk menuliskan lambang bilangan pada tiap-tiap balok yang telah disusun. Guru memberikan contoh angka di papan tulis, kemudian anak didik diminta untuk menyalin atau menuliskan angka tersebut pada buku yang telah disediakan.

Kegiatan anak:

Pada kegiatan inti ini, adapun beberapa yang dilakukan oleh anak didik meliputi:

1. Anak didik duduk berkumpul di depan dengan tertib untuk mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah dalam bermain balok angka.
2. Anak didik menyimak penjelsan dari guru serta memperhatikan bentuk atau model-model angka yang dijelaskan oleh guru.
3. Anak didik mencari, balok-balok angka yang bertuliskan simbol angka yang sama yang telah ditebar oleh guru lalu mengumpulkan dan mengelompokkan angka tersebut.
4. anak didik satu persatu diberi kesempatan untuk menunjuk dan membilang lambang bilangan yang terdapat pada balok yang disebut secara acak oleh ibu guru.
5. didik menyusun balok sesuai dengan urutan lambang bilangan, dimana sebelumnya balok angka tersebut telah diacak oleh guru dan anak diminta menyusun kembali mulai angka terkecil hingga angka terbesar.
6. Anak didik secara bergiliran atau berlomba menyebutkan simbol angka yang ditunjuk oleh guru yang tertera pada balok.
7. Anak didik menuliskan lambang bilangan pada buku tugasnya sesuai dengan contoh yang dituliskan oleh guru di papan tulis lalu meminta guru mengecek apakah bentuk angka yang ditulis sudah benar atau belum.

**Kegiatan Penutup**

Kegiatan Guru:

1. Guru menceritakan kepada anak didik berbagai macam makhluk ciptaan Allah SWT, seperti pohon, binatang, jin, dan manusia termasuk ciptaan Allah yang paling mulia dan semua makhluk ciptaan Allah tersebut masing-masing akan kembali juga kepada Allah suatu saat.
2. Guru melakukan tanya jawab sambil bercengkrama dengan anak didik sehingga anak didik tidak merasa tertekan atau takut dengan guru, pertanyaannya mengenai bagaimana kesan siswa belajar angka dengan bermain balok
3. Guru mengarahkan anak didik agar berdoa sebelum pulang. Guru meminta salah satu anak didik untuk memimpin doa keselamatan di jalan. Setelah itu guru menyuruh anak agar menunggu diluar kelas sampai jemputannya datang.

Kegiatan anak didik

1. Anak didik menyimak cerita ibu guru tentang makhluk ciptaan Allah dengan seksama dan sekali-kali bertanya kepada guru tentang makhluk ciptaan Allah lainnya.
2. Anak didik melakukan perbincangan mengenai kegiatan belajar satu hari dengan guru dalam suasana santai dan rileks sambil bermain.
3. Anak didik membaca doa keselamatan di jalan sebelum pulang dan member salam, setelah itu menunggu jemputannya di luar kelas.
   * + 1. **Observasi**

Dari hasil yang diperoleh tentang kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus II ini, sedikit menunjukkan perbedaan dan peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan pada siklus sebelumnya. Adapun hasil observasi yang diperoleh pada pembelajaran II siklus II ini, hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

*Tabel 7. hasil observasi siklus II*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Hal yang diamati | Penilaian | | | Jumlah |
| Sudah berkembang | Berkembang | Belum berkembang |
| 1 | Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1-10 | 10 | 1 | - | 11 |
| 2 | Menunjuk lambang bilangan 1-10 | 8 | 3 | - | 11 |
| 3 | Membuat urutan angka 1-10 dengan benda | 6 | 5 | - | 11 |
| 4 | Meniru lambang bilangan 1-10. | 7 | 4 | - | 11 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa hasil yang dicapai anak didik pada siklus II mengalami peningkatan dan perkembangan jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya. Umumnya anak didik mendapat penilaian sudah berkembang dan berkembang. Hal membuat Guru (peneliti) sangat senang dengan hasil yang dicapai oleh anak didik pada pembelajaran kedua siklus II ini, sehingga guru (peneliti) merasa tidak perlu melanjutkan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya. Untuk lebih jelas mengenai tabel di atas dapat diuraikan:

1. Anak yang mampu membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10, sudah berkembang karena telah mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10 dengan sempurna tanpa bantuan guru sebanyak 10 orang anak dan hanya 1 orang anak memperoleh penilaian berkembang, yaitu Reza Ardian dimana anak tersebut belum lancar dalam membilang/menyebutkan angka sehingga masih dibantu oleh guru.
2. Anak yang mampu menunjukkan lambang bilangan 1-10, pada item ini sebanyak 8 orang anak yang mampu melakukan dengan dengan baik dan menunjukkan dengan sempurna angka yang terdapat pada balok sehingga memperoleh penilaian sudah berkembang yaitu Rudiyanto, Arnita, Cintya, Ikhsan, Ernawaty, Suci, Rina, dan Indra. Penilaian berkembang didapatkan oleh 3 orang anak yaitu: Muh. Fajrin, Muh. Rauf, dan Reza Ardian karena pada dasarnya anak belum sempurna dan keliru dalam menunjuk angka, sehingga masih diarahkan oleh guru.
3. Anak mampu membuat urutan angka 1-10 dengan menggunakan balok. Penilaian sudah berkembang diperoleh 6 orang anak yaitu: Rudyanto, Arnita, Cintya, Ikhsan, Ernawaty, dan Rina Indriyani karena anak didik mampu mengurutkan angka 1-10 dengan tepat meskipun susunan angka tersebut berulang kali diacak oleh guru. Sedangkan 5 anak lainnya mendapat penilaian berkembang, yaitu: Muh. Fajrin, Muh. Rauf, Suci Wulandari, Reza Ardian, dan Indra Amriyadi karena anak didik pada dasarnya mampu mengurutkan angka 1-10 dengan tepat, walaupun terdapat dua atau tiga angka yang susunan urutannya kurang tepat, sehingga perlu lagi diarahkan oleh guru.
4. Meniru lambang bilangan 1-10. Anak didik yang memperoleh penilaian sudah berkembang pada item ini terdapat 7 orang yaitu Arnita, Ikhsan, Cintya, Ernawaty, Rina, dan Reza karena anak didik telah mampu meniru semua lambang bilangan 1-10 dengan benar tanpa bantuan dari guru dan 4 orang anak memperoleh penilaian berkembang yaitu Rudyanto, Muh. Rauf, Suci Wulandari, dan Indra Amriyadi, karena anak didik belum lancar menuliskan angka 6 dan 8 sesuai dengan angka yang sebenarnya.
   * + 1. **Refleksi**

Dari hasil penelitian tentang kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran kedua siklus II ini, menunjukkan hasil yang maksimal dan sangat terlihat jelas perbedaan hasil yang dicapai dengan pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Berikut ini adalah hasil evaluasi yang terjadi pada pembelajaran II siklus II, sebagai berikut:

*Tabel 8. hasil evaluasi pembelajaran siklus II*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nama Anak Didik | No. item yang diamati | | |
| Sudah berkembang | Berkembang | Belum  berkembang |
| Muh. Fajrin | 1,4 | 2,3 | - |
| Rudyanto | 1,2,3 | 4 | - |
| Arnita | 1,2,3,4 | - | - |
| Cintya Sari | 1,2,3,4 | - | - |
| Ikhsan Arisandi | 1,2,3,4 | - | - |
| Muh. Rauf | 1 | 2,3,4 | - |
| Ernawaty | 1,2,3,4 | - | - |
| Suci Wulandari | 1,2 | 3,4 | - |
| Rina Indriyani | 1,2,3,4 | - | - |
| Reza Ardian | 4 | 1,2,3 | - |
| Indra Amriyadi | 1,2 | 3,4 | - |

Berdasarkan data tabel di atas, menunjukkan bahwa kemampuan mengenal angka anak didik TK. Al-Isra Kota Parepare pada kegiatan pembelajaran siklus II mengalami perkembangan yang signifikan. Umumnya anak didik memperoleh penilaian “sudah berkembang dan berkembang” dan dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Muh. Fajrin sudah berkembang dalam membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10, anak mampu membilang/menyebutkan angka dengan lancar dan benar berkembang dalam menunjukkan lambang bilangan 1-10, anak sudah bisa menunjukkan angka meskipun harus dibantu oleh guru, berkembang dalam mengurutkan bilangan 1-10, karena anak belum sempurna dalam menyusun urutan angka 1-10 dan sudah berkembang dalam menirukan bilangan/angka 1-10, anak sudah mampu menuliskan angka 1-10 dengan benar.
2. Rudyanto sudah berkembang pada menyebutkan angka 1-10, anak sudah lancar membilang/menyebutkan , sudah berkembang dalam angka 1-10, anak sudah bisa menyusun dan mengurutkan angka yang telah diacak secara benar, berkembang dalam menirukan lambang bilangan/angka 1-10, karena anak belum terlalu lancar dalam menuliskan angka 5 dan 8.
3. Arnita sudah berkembang dalam menyebutkan angka 1-10 dengan lancar tanpa bantuan atau bimbingan guru, sudah berkembang dalam menunjukkan bilangan/angka 1-10 dengan baik, artinya anak didik telah menujukkan angka sesuai yang terdapat pada balok dan terlihat anak memang sudah mengenal angka 1-10 dengan baik, sudah berkembang dalam mengurutkan angka 1-10 dengan benda, karena kemampuan anak dalam mengenal angka sudah baik maka anak tidak kesulitan dalam menyusun atau mengurutkan angka yang telah diacak oleh guru, dalam menirukan/menuliskan bilangan/angka 1-10 anak mendapat penilaian sudah berkemang karena anak sudah dapat bisa menuliskan angka 1-10 dengan lancar tanpa bantuan dari guru.
4. Cintya Sari sudah berkembang dalam menyebutkan bilangan/angka 1-10, karena anak mampu menyebutkan angka dengan benar dan ditambah dengan adanya rasa percaya diri anak bahwa anak tersebut mampu menyebutkan urutan angka dengan tepat, sudah berkembang dalam menunjukkan bilangan/angka 1-10 dengan baik, artinya anak didik telah menujukkan angka sesuai yang terdapat pada balok dan terlihat anak memang sudah mengenal angka 1-10 dengan baik, sudah berkembang dalam mengurutkan angka 1-10 dengan benda, karena kemampuan anak dalam mengenal angka sudah baik maka anak tidak kesulitan dalam menyusun atau mengurutkan angka yang telah diacak oleh guru, dalam menirukan/menuliskan bilangan/angka 1-10 anak mendapat penilaian sudah berkemang karena anak sudah dapat bisa menuliskan angka 1-10 dengan lancar tanpa bantuan dari guru.
5. Ikhsan Arisandi sudah berkembang dalam menyebutkan bilangan/angka 1-10, karena anak mampu menyebutkan angka dengan benar, sudah berkembang dalam menunjukkan angka 1-10, karena anak sudah mampu menunjukkan angka yang tertera pada balok dengan benar, sudah berkembang dalam mengurutkan angka 1-10 dengan menggunakan balok, karena anak mampu mengurutkan angka 1-10 yang diacak oleh guru secara sempeurna, sudah berkembang dalam menuliskan/menirukan angka 1-10, karena anak sudah lancar dalam menuliskan angka sesuai contoh yang diberikan.
6. Muh. Rauf sudah berkembang dalam menyebutkan bilangan/angka 1-10, karena anak mampu menyebutkan angka dengan benar dan lancar, berkembang dalam menunjukkan angka 1-10, karena anak didik masih sering keliru dalam menunjukkan angka yang tertera pada balok, berkembang dalam mengurutkan angka, karena anak didik belum sempurna mengurutkan angka 1-10, dan berkembang dalam menirukan atau menuliskan lambang bilangan/angka 1-10, karena anak didik masih dibantu guru dalam menuliskan angka 5 dan 9.
7. Ernawaty sudah berkembang dalam menyebutkan angka 1-10, karena anak sudah lancar dalam menyebutkan angka, sudah berkembang dalam menunjukkan angka 1-10, karena anak sudah mampu menunjukkan angka yang tertera pada balok dengan benar, sudah berkembang dalam mengurutkan angka 1-10 dengan menggunakan balok, karena anak mampu mengurutkan angka 1-10 yang diacak oleh guru secara sempurna, sudah berkembang dalam menuliskan/menirukan angka 1-10, karena anak sudah lancar dalam menuliskan angka sesuai contoh yang diberikan.
8. Suci Wulandari sudah berkembang dalam menyebutkan angka 1-10, karena anak mampu menyebutkan angka dengan benar dan ditambah dengan adanya rasa percaya diri anak bahwa anak tersebut mampu menyebutkan urutan angka dengan tepat, sudah berkembang dalam menunjukkan angka 1-10, anak mampu menunjuk angka yang sesuai dengan yang tertera pada balok, berkembang dalam mengurutkan angka, karena anak belum terlalu lancar dalam menyusun angka secara berurut, berkembang dalam menirukan atau menuliskan lambang bilangan atau angka 1-10, karena anak masih salah dalam menuliskan beberapa angka dengan tepat.
9. Rina Indriyani sudah berkembang dalam menyebutkan angka 1-10, karena anak sudah lancar menyebutkan angka 1-10, sudah berkembang dalam menunjukkan bilangan/angka 1-10, karena anak sudah mampu menunjukkan angka yang tertera pada balok dengan benar, sudah berkembang dalam mengurutkan angka 1-10 dengan menggunakan balok, karena anak mampu mengurutkan angka 1-10 yang diacak oleh guru secara sempurna, sudah berkembang dalam menuliskan/menirukan angka 1-10, karena anak sudah lancar dalam menuliskan angka sesuai contoh yang diberikan.
10. Reza Ardian berkembang dalam menyebutkan angka 1-10, karena anak belum terlalu lancar dalam menyebutkan angka, berkembang dalam menunjukkan angka 1-10, karena anak masih sering salah menunjukkan angka yang tertera pada balok, sudah berkembang dalam mengurutkan angka, karena anak mampu mengurutkan beberapa angka dengan benar, sudah berkembang dalam menirukan atau menuliskan lambang bilangan atau angka 1-10, karena anak menirukan angka dengan benar sesuai contoh.
11. Indra Amriyadi sudah berkembang dalam menyebutkan angka 1-10, karena anak lancar dan cekatan menyebutkan urutan angka 1-10, sudah berkembang dalam menunjukkan angka 1-10, karena anak mampu menunjukkan angka sesuai dengan yang tertera pada balok, berkembang dalam mengurutkan angka, karena anak belum sesuai dalam menyusun dan mengurutkan angka, berkembang dalam menirukan atau menuliskan lambang bilangan atau angka 1-10, karena anak masih perlu mendapat bimbingan dan latihan dari guru dalam menuliskan beberapa angka.

Hasil yang dicapai semua anak didik pada pembelajaran II siklus II mengalami perkembangan dan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus-siklus sebelumnya. Hasil ini didasarkan pada refleksi yang ditemukan yaitu:

1. Perencanaan yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik, di mana persipan yang dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran sudah terkonsep dengan baik sehingga guru tinggal mengaplikasikan perencanaan tersebut dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat baik dan sesuai dengan konsep dan prosedur yang telah dibuat sebelumnya dan terkesan menyenangkan, sehingga memudahkan anak didik dalam belajar.
3. **Pembahasan**

Berdasarkan kajian teoritis diperoleh bahwa kemampuan anak dalam mengenal angka dengan menggunakan media balok merupakan suatu keadaan di mana dengan adanya penerapan kegiatan tersebut dalam proses pembelajaran membuat anak untuk bersikap secara kritis dan mengembangkan kemampuan daya nalar serta daya pikir mereka.

Namun pada kenyataanya, masih terdapat anak didik usia TK yang belum mampu mengenali, membilang, mengurutkan serta menuliskan angka 1-10 dengan tepat. Hal ini jugalah yang dilami oleh anak didik TK Al-Isra Kota Parepare, di mana penggunaan media dan pengemasan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan belum maksimal dan sering kali terabaikan. Hal ini mengakibatkan pengetahuan kognitif anak dalam mengenali angka berkurang. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pada tahap ini, anak perlu lebih dilakukan pengenalan angka kepada anak didik yang dikemas dalam kegiatan bermain dan menyenagkan, selain itu anak juga perlu mendapat, latihan, arahan serta bimbingan dari guru untuk mengembangkan kemampuan kognitif tersebut.

Pada saat peneliti mengadakan observasi awal di kelompok A TK Al-Isra Kota Parepare, kemampuan anak dalam mengenal angka sangat kurang, hal ini terlihat jelas dari kemampuan awal anak dalam hal: membilang.menyebutkan angka 1-10 sesuai dengan urutan, menunjukkan lambang bilangan 1-10, membuat urutan angka 1-10 dengan menggunakan benda, serta meniru/menuliskan bilangan 1-10.

Adapun langkah-langkah kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengenal angka dengan menggunakan media balok pada siklus I, sebagai berikut:

* + - 1. Membuat/menyiapkan bahan atau media balok yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu balok angka yang digunakan hendaknya dapat memberikan rasa nyaman bagi anak saat menggunakannya serta diberi cat warna-warni yang menarik.
      2. Guru menunjukkan kepada anak didik balok-balok yang bertuliskan simbol angka
      3. Guru mengajak anak didik untuk mengumpulkan balok-balok yang bertuliskan simbol angka yang sama
      4. Guru mengajak anak didik untuk menyebutkan simbol angka yang terdapat pada balok.
      5. Guru mengajak anak didik untuk menunjuk dan membilang lambang bilangan yang terdapat pada balok
      6. Guru mengajak anak didik untuk menyusun balok sesuai dengan urutan lambang bilangan, mulai angka terkecil hingga angka terbesar.
      7. Guru mengajak anak didik untuk menuliskan lambang bilangan pada tiap-tiap balok yang telah disusun.

Berdasarkan hasil obesrvasi yang dilakukan pada siklus I, diperoleh data bahwa kemampuan anak didik dalam mengenal angka umumnya berada pada kategori belum berkembang. Masih banyak anak didik yang belum mampu membilang angka 1-10, belum mampu menunjukkan angka, belum mampu membuat urutan angka 1-10 dengan menggunakan benda serta belum mampu dalam meniru/menuliskan angka 1-10 dengan tepat. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ini belum mampu mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal angka, karena hanya terdapat 2 orang anak saja yang mampu melakukan kegiatan tersebut.

Olehnya itu, pemberian bimbingan, arahan, motivasi serta latihan yang intensif dari guru masih perlu ditingkatkan dan disertai dengan agar apa yang hendak dicapai melalui kegiatan ini dapat terlaksana secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang terjadi pada siklus II, diperoleh data bahwa hasil yang dicapai anak didik mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Pada umumnya anak didik sudah mampu untuk membilang/menyebutkan angka 1-10, mampu menunjukkang angka, mampu membuat urutan angka dengan menggunakan benda, serta sudah mampu meiru/menuliskan angka 1-10 sesuai dengan contoh atau instruksi dari guru. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II masih sama dengan siklus I.

Hasil yang diperolah anak didik pada siklus II ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran mengenal angka dengan menggunakan media balok merupakan kegiatan yang sangat disenangi oleh anak karena pembelajaran tersebut dikemas oleh guru dalam bentuk suatu permainan, sehingga memotivasi anak didik untuk belajar.

Pada setiap siklus atau pertemuan nampak peningkatan yang signifikan antara proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Ini dapat dilihat berdasarkan tabel yang diperoleh dari kegiatan observasi pada setiap pertemuan, hal ini dapat terjadi dikarenakan kesabaran, kegigihan dan keuletan yang dimiliki oleh guru untuk tidak henti-hentinya dalam memberikan arahan, bimbingan, dan latihan kepada anak sampai anak bisa dan menguasai apa yang diberikan atau diajarkan oleh guru. Adanya kemauan dan dorongan yang keras dari diri pribadi anak sendiri untuk mau berusaha belajar dengan sungguh-sungguh juga merupakan salah satu penentu keberhasilan anak dalam mencapai hasil yang diharapkan.

Menggunakan media sesuaikan dengan tema atau materi pembelajaran ternyata dapat memberikan dampak yang efektif terhadap peningkatan dan perkemabangan hasil belajar anak. Ternyata penggunaan media balok dalam mengembangkan kemampuan anak mengenal bilangan atau angka sangat efektif dan memberikan hasil yang maksimal, hal ini sesuai dengan pendapat Syafa (2008: 3) Bermain balok menyimpan berbagai macam manfaat, salah satu diantaranya adalah mengasah kemampuan anak dalam menggunakan konsep matematika dan geometri.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengenal angka dengan menggunakan media balok pada anak kelompok A di TK. Al-Isra Kota Parepare, di antaranya:

Terjadinya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal angka pada setiap siklus, dimana pada siklus I terdapat anak masih yang masih belum berkembang membilang/menyebut urutan bilangan 1-10, belum berkembang menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan tepat, belum berkembang membuat urutan angka 1-10 dengan benda, serta belum berkembang meniru/menuliskan lambang bilangan 1-10 dengan benar dan tepat.

Pada siklus II anak didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan, pada umumnya anak didik berkembang dalam membilang/menyebut urutan bilangan 1-10, berkembang dalam menunjuk lambang bilangan 1-10 dengan tepat, berkembang dalam membuat urutan angka 1-10 dengan benda, serta berkembang dalam meniru/menuliskan lambang bilangan 1-10 dengan benar dan tepat. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengenal angka dengan menggunakan media balok cukup efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

* + - 1. Hendaknya guru ataupun calon guru perlu memiliki keterampilan dalam menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran, agar memudahkan guru dalam penyampaian materi, agar tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan dapat dengan cepat dimengerti oleh anak didik.
      2. Hendaknya guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan kognitifnya sendiri serta menemukan jati diri anak melalui kegiatan mengenal angka dengan media balok..

**DAFTAR PUSTAKA**

Asrori Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima

Alfiah Mutmainnah. 2004. *Peranan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran di SD*. Karya Tulis Ilmiah: FIP-Universitas Negeri Makassar

Arsyad Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta

-------------. 2007. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Jenderal Pendidika Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Ervina Medilla. 2005. *Bermain Balok Bagi Pengembangan Kreativitas Anak*. KTI: Universitas Negeri Makassar.

Firdayanti. 2001. *Mengembangkan Pemahaman Konsep Pengenalan Bilangan Pada Anak Melalui Penggunaan Media Manipulatif*. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia. http://repository.upi.edu . Diakses tanggal 4 April 2012

Hasbariah. 2008. *Efektivitas Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matematika Mengenai Konsep Bangun Datar Kelas VII SMP Negeri 1 Parepare*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Parepare.

Kustiah Sunarto,dkk. *Psikologi Perkembangan II*. FIP: Universitas Negeri Makassar.

Montolalu, dkk. 2007*. Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka: Jakarta

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*

Rochiati Wiriaatmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sinring Abdullah. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1*. FIP Universitas Negeri Makassar

Slamet Suyanto. *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Jenderal Pendidika Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Solehuddin. 2000. *Konsep Dasar Pendidikan Pra-Sekolah*. Bandung : FIP UPI

Sri Anitah, 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Syafa Yudisthira. 2008. *Belajar Dari Anak Manfaat Bermain Balok Bagi Sikecil*. <http://syafayudisthita.blogspot.com>. Global Net. Diakses tanggal 3 Maret 2012

Wikipedia. 2011. *Bilangan*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Bilangan>. Diakses tanggal 4 April 2012

Wina Sanjaya. 2005 *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. *Jakarta* : Kencana Prenada Media Group.

*Yuliani*. 2006. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.



**SKIRPSI**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA**

**MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BALOK DI TAMAN**

**KANAK-KANAK AL-ISRA KOTA PAREPARE**

**SURIATI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2012**



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA**

**MELALUI PENGGUNAAN MEDIA BALOK DI TAMAN**

**KANAK-KANAK AL-ISRA KOTA PAREPARE**

**SKIRPSI**

Diajukan Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak

Usia Dini Strata Satu Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

***Oleh:***

**SURIATI**

**084 924 213**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2012**

**KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI**

*Alamat : Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar (0411) 883076*

*Laman: www.unm.ac.id*

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Suriati**

Nim : 084 924 213

Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil ciplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Parepare, Juni 2012

Yang Membuat Pernyataan;

**S U R I A T I**

Nim. 084 924 213

**PRAKATA**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian ini dengan judul ”Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Penggunaan Media Balok di Taman Kanak-kanak Al-Isra Kota Parepare”.

Penulisan hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Makassar. Dalam menyusun hasil penelitian ini penulis tidak sedikit mengalami rintangan/hambatan, namun atas bantuan berbagai pihak khususnya kepada Dra. Kartini Marzuki, M.Si dosen pembimbing I dan Rusmayadi, S.Pd, M.Pd dosen pembimbing II yang tak henti-hentinya memberikan bantuan moril berupa arahan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian sebagaimana adanya.

Oleh karena itu penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. Aris Munandar Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa FIP UNM
2. Prof. Dr. Ismail Tolla, M.Pd Dekan Fakultas Imu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis.
3. Dra. Sri Sofiani, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Negeri Makassar yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa FIP UNM
4. Arifin Manggau, S.Pd. M. Pd Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama menjadi mahasiswa FIP UNM jurusan PGAUD.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta semua staf tata usaha khususnya dalam lingkungan Program Studi PGPAUD Parepare yang telah banyak membantu penulis selama menjadi mahasiswa FIP UNM.
6. Andi Jabriah, S.Pd Kepala Taman Kanak-kanak Al-Isra Kota Parepare beserta seluruh guru-guru, khususnya kepada guru kelompok A atas kerjasamanya selama penulis melakukan penelitian.
7. Teristimewa kedua orangtua, suami tercinta, dan anak-anak yang senantiasa memanjatkan doa untuk kesuksesan penulis, serta kepada seluruh keluargaku yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan hasil penelitian ini semoga amal bakti semua pihak senantiasa mendapat imbalan yang setimpal dari Allah swt. Amin ya rabbal alamin.

Parepare, Juni 2012

Penulis

**MOTTO**

**“ . . . . Jadikanlah Sabar dan Shalat Sebagai Penolongmu,**

**Sesungguhnya Allah beserta Orang-orang yang Sabar “**

**(Q.S. AL-BAQARAH : 153)**

**“ Dengan iman hidup menjadi terarah “**

**“ Dengan ilmu hidup menjadi mudah ”**

**“ Dengan seni hidup menjadi indah ”**

Tiada pengorbanan seikhlas pengorbananmu.

Tiada kasih setulus kasih sayangmu.

Tiada keberhailan tanpa restumu.

Karena itu kuperuntukkan karya sederhana ini

Buat Ayahanda dan Ibunda tercinta

Serta seluruh saudaraku yang kusayangi

**Lembar Observasi Anak**

**Mengenal Angka dengan Menggunakan Media Balok**

Nama anak :

Hari/Tanggal :

Pukul :

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Hal yang diamati | Penilaian | | | Keterangan |
|  |  |  |
| 1 | Anak mampu membilang dan menunjuk angka yang terdapat pada balok |  |  |  |  |
| 2 | Anak mampu menghitung jumlah balok dengan menggunakan simbol angka 1-10 |  |  |  |  |
| 3 | Anak mampu menyusun urutan angka 1-10 dengan menggunakan balok |  |  |  |  |
| 4 | Anak mampu menuliskan angka/bilangan yang terdapat pada balok |  |  |  |  |

Keterangan :

1.

* = Mampu : Anak mampu membilang dan menyebut angka yang terdapat pada balok
* = Sedang : Anak mampu membilang angka, tapi menunjuk angka anak masih perlu bimbingan
* = Kurang : Anak belum mampu membilang dan menunjuk angka

2.

* = Mampu : anak mampu menghitung jumlah balok dengan menggunakan simbol angka 1-10
* = Sedang : Anak mampu menghitung jumlah balok 1-10, namun belum bisa membedakan angka 6 dan 9
* = Kurang : Anak belum mampu menghitung jumlah balok dengan simbol angka 1-10

3.

* = Mampu : anak mampu menyusun urutan angka 1-10 dengan menggunakan balok
* = Sedang : Anak mampu menyusun balok tetapi belum sempurna dalam menyusun urutan angka 1-10
* = Kurang : Anak belum mampu menyusun balok dan mengurutkan angka 1-10

4.

* = Mampu : anak mampu menuliskan angka yang tertera pada balok dengan baik
* = Sedang : Anak hanya mampu menuliskan angka 1-5 yang tertera pada balok, itupun harus dengan bimbingan guru.
* = Kurang : Anak hanya dapat menuliskan angka 1 yang tertera pada balok.

**Hasil Observasi Guru**

**Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Balok di TK. Al-Isra Parepare**

**Siklus I**

Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2012

Pukul : 09.30

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Kegiatan | Kriteria Penilaian | | | Keterangan |
| B | C | K |
| 1. | Guru menyusunRKH sesuai dengan tema pembelajaran |  |  |  |  |
| 2. | Guru menyediakan media pembelajaran |  |  |  |  |
| 3. | Guru menyusun indikator pembelajaran yang ingin dicapai |  |  |  |  |
| 4. | Guru menunjukkan kepada anak didik balok-balok yang bertuliskan simbol angka |  |  |  |  |
| 5. | Guru mengajak anak didik untuk mengumpulkan balok-balok yang bertuliskan simbol angka yang sama |  |  |  |  |
| 6 | Guru mengajak anak didik untuk menyebutkan simbol angka yang terdapat pada balok. |  |  |  |  |
| 7 | Guru mengajak anak didik untuk menunjuk dan membilang lambang bilangan yang terdapat pada balok |  |  |  |  |
| 8 | Guru mengajak anak didik untuk menyusun balok sesuai dengan urutan lambang bilangan, mulai angka terkecil hingga angka terbesar. |  |  |  |  |
| 9 | Guru mengajak anak didik untuk menuliskan lambang bilangan pada tiap-tiap balok yang telah disusun. |  |  |  |  |

**Keterangan:**

1. ObserverGuru menyusun RKH sesuai dengan tema pembelajaran

Baik : Guru menyusun RKH sesuai dengan tema pembelajaran

Cukup : Guru menyusun RKH tapi tidak sesuai dengan tema pembelajaran

Kurang : Guru tidak membuat menyusun RKH

1. Guru membuat media pembelajaran

Baik : Guru membuat media pembelajaran yang tepat

Cukup : Guru membuat media, tapi tidak sesuai dengan tema pembelajaran

Kurang : Guru tidak membuat media pembelajaran

1. Guru menyusun indikator pembelajaran yang ingin dicapai

Baik : Guru menyusun indikator yang akan dicapai

Cukup : Guru menyusun indikator, tapi tidak sesuai dengan materi

Kurang : Guru tidak menyusun indikator pembelajaran

1. Guru menunjukkan kepada anak didik balok-balok yang bertuliskan simbol angka

Baik : Guru menunjukkan kepada anak didik balok-balok yang bertuliskan simbol angka.

Cukup : Guru menunjukkan kepada anak didik balok tapi tidak bertuliskan angka

Kurang : Guru tidak menunjukkan kepada anak didik balok-balok yang bertuliskan simbol angka

1. Guru mengajak anak didik untuk mengumpulkan balok-balok yang bertuliskan simbol angka

Baik : Guru mengajak anak didik untuk mengumpulkan balok-balok yang bertuliskan simbol angka

Cukup : Guru mengajak anak didik untuk mengumpulkan balok, namun tidak tepat.

Kurang : Guru tidak mengajak anak didik untuk mengumpulkan balok-balok yang bertuliskan simbol angka

1. Guru mengajak anak didik untuk menyebutkan simbol angka yang terdapat pada balok.

Baik : Guru mengajak anak didik untuk menyebutkan simbol angka yang terdapat pada balok.

Cukup : Guru mengajak anak didik untuk menyebutkan simbol angka yang terdapat pada balok, namun penyampaiannya tidak sempurna.

Kurang : Guru tidak mengajak anak didik untuk menyebutkan simbol angka yang terdapat pada balok.

1. Guru mengajak anak didik untuk menunjuk dan membilang lambang bilangan yang terdapat pada balok

Baik : Guru mengajak anak didik untuk menunjuk dan membilang lambang bilangan yang terdapat pada balok

Cukup : Guru mengajak anak didik untuk membilangm, tapi tidak menunjuk lambang bilangan yang terdapat pada balok

Kurang : Guru tidak mengajak anak didik untuk membilang dan menunjuk angka.

1. Guru mengajak anak didik untuk menyusun balok sesuai dengan urutan lambang bilangan, mulai angka terkecil hingga angka terbesar.

Baik : Guru mengajak anak didik untuk menyusun balok sesuai dengan urutan lambang bilangan, mulai angka terkecil hingga angka terbesar

Cukup : Guru mengajak anak didik untuk menyusun balok, tapi secara acak tidak sesuai urutan.

Kurang : Guru tidak mengajak anak didik untuk menyusun balok sesuai dengan urutan lambang bilangan, mulai angka terkecil hingga angka terbesar

1. Guru mengajak anak didik untuk menuliskan lambang bilangan pada tiap-tiap balok yang telah disusun.

Baik : Guru mengajak anak didik untuk menuliskan lambang bilangan pada tiap-tiap balok yang telah disusun

Cukup : Guru mengajak anak didik untuk menuliskan lambang bilangan pada tiap balok yang belum tersusun

Kurang : Guru tidak mengajak anak didik untuk menuliskan lambang bilangan pada tiap-tiap balok yang telah disusun

**Observer**

**SURIATI**

**Hasil Observasi Guru**

**Kemampuan Guru dalam Penggunaan Media Balok di TK. Al-Isra Parepare**

**Siklus II**

Hari/Tanggal : Senin, 28 Mei 2012

Pukul : 09.30

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Kegiatan | Kriteria Penilaian | | | Keterangan |
| B | C | K |
| 1. | Guru menyusunRKH sesuai dengan tema pembelajaran |  |  |  |  |
| 2. | Guru menyediakan media pembelajaran |  |  |  |  |
| 3. | Guru menyusun indikator pembelajaran yang ingin dicapai |  |  |  |  |
| 4. | Guru menunjukkan kepada anak didik balok-balok yang bertuliskan simbol angka |  |  |  |  |
| 5. | Guru mengajak anak didik untuk mengumpulkan balok-balok yang bertuliskan simbol angka yang sama |  |  |  |  |
| 6 | Guru mengajak anak didik untuk menyebutkan simbol angka yang terdapat pada balok. |  |  |  |  |
| 7 | Guru mengajak anak didik untuk menunjuk dan membilang lambang bilangan yang terdapat pada balok |  |  |  |  |
| 8 | Guru mengajak anak didik untuk menyusun balok sesuai dengan urutan lambang bilangan, mulai angka terkecil hingga angka terbesar. |  |  |  |  |
| 9 | Guru mengajak anak didik untuk menuliskan lambang bilangan pada tiap-tiap balok yang telah disusun. |  |  |  |  |

**Keterangan:**

1. ObserverGuru menyusun RKH sesuai dengan tema pembelajaran

Baik : Guru menyusun RKH sesuai dengan tema pembelajaran

Cukup : Guru menyusun RKH tapi tidak sesuai dengan tema pembelajaran

Kurang : Guru tidak membuat menyusun RKH

1. Guru membuat media pembelajaran

Baik : Guru membuat media pembelajaran yang tepat

Cukup : Guru membuat media, tapi tidak sesuai dengan tema pembelajaran

Kurang : Guru tidak membuat media pembelajaran

1. Guru menyusun indikator pembelajaran yang ingin dicapai

Baik : Guru menyusun indikator yang akan dicapai

Cukup : Guru menyusun indikator, tapi tidak sesuai dengan materi

Kurang : Guru tidak menyusun indikator pembelajaran

1. Guru menunjukkan kepada anak didik balok-balok yang bertuliskan simbol angka

Baik : Guru menunjukkan kepada anak didik balok-balok yang bertuliskan simbol angka.

Cukup : Guru menunjukkan kepada anak didik balok tapi tidak bertuliskan angka

Kurang : Guru tidak menunjukkan kepada anak didik balok-balok yang bertuliskan simbol angka

1. Guru mengajak anak didik untuk mengumpulkan balok-balok yang bertuliskan simbol angka

Baik : Guru mengajak anak didik untuk mengumpulkan balok-balok yang bertuliskan simbol angka

Cukup : Guru mengajak anak didik untuk mengumpulkan balok, namun tidak tepat.

Kurang : Guru tidak mengajak anak didik untuk mengumpulkan balok-balok yang bertuliskan simbol angka

1. Guru mengajak anak didik untuk menyebutkan simbol angka yang terdapat pada balok.

Baik : Guru mengajak anak didik untuk menyebutkan simbol angka yang terdapat pada balok.

Cukup : Guru mengajak anak didik untuk menyebutkan simbol angka yang terdapat pada balok, namun penyampaiannya tidak sempurna.

Kurang : Guru tidak mengajak anak didik untuk menyebutkan simbol angka yang terdapat pada balok.

1. Guru mengajak anak didik untuk menunjuk dan membilang lambang bilangan yang terdapat pada balok

Baik : Guru mengajak anak didik untuk menunjuk dan membilang lambang bilangan yang terdapat pada balok

Cukup : Guru mengajak anak didik untuk membilangm, tapi tidak menunjuk lambang bilangan yang terdapat pada balok

Kurang : Guru tidak mengajak anak didik untuk membilang dan menunjuk angka.

1. Guru mengajak anak didik untuk menyusun balok sesuai dengan urutan lambang bilangan, mulai angka terkecil hingga angka terbesar.

Baik : Guru mengajak anak didik untuk menyusun balok sesuai dengan urutan lambang bilangan, mulai angka terkecil hingga angka terbesar

Cukup : Guru mengajak anak didik untuk menyusun balok, tapi secara acak tidak sesuai urutan.

Kurang : Guru tidak mengajak anak didik untuk menyusun balok sesuai dengan urutan lambang bilangan, mulai angka terkecil hingga angka terbesar

1. Guru mengajak anak didik untuk menuliskan lambang bilangan pada tiap-tiap balok yang telah disusun.

Baik : Guru mengajak anak didik untuk menuliskan lambang bilangan pada tiap-tiap balok yang telah disusun

Cukup : Guru mengajak anak didik untuk menuliskan lambang bilangan pada tiap balok yang belum tersusun

Kurang : Guru tidak mengajak anak didik untuk menuliskan lambang bilangan pada tiap-tiap balok yang telah disusun

**Observer**

**SURIATI**

**KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI**

*Alamat : Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar (0411) 883076*

*Laman: www.unm.ac.id*

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Usulan Penelitian/skripsi dengan Judul: “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Anak Melalui Penggunaan Media Balok di Taman Kanak-kanak Al-Isra Kota Parepare”

Atas nama:

Nama : **Suriati**

NIM : 084 924 213

Program Studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah usulan penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 2012

Mengetahui:

Pembimbing I Pembimbing II

**Dra. Kartini Marzuki, M.Si Rusmayadi, S.Pd, M.Pd**

Nip. 19690322 199403 2 003 Nip. 19780917 200604 1 002

Mengetahui:

Ketua Prodi PGAUD FIP UNM

**Dra. Sri Sofiani, M.Pd**

Nip. 19530202 198010 2 001

**KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI**

*Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No. 56 Parepare (0421) 21698 Parepare*

*Laman: www.unm.ac.id*

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Usulan Penelitian/skripsi dengan Judul: “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Anak Melalui Penggunaan Media Balok di Taman Kanak-kanak Al-Isra Kota Parepare”

Atas nama:

Nama : **Suriati**

NIM : 084 924 213

Program Studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah usulan penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Parepare, 2012

Peneliti

**Suriati**

NIM. 084 924 213

Mengetahui:

Pembimbing I Pembimbing II

**Dra. Kartini Marzuki, M.Si Rusmayadi, S.Pd, M.Pd**

Nip. 19690322 199403 2 003 Nip. 19780917 200604 1 002

Mengetahui:

Ketua Prodi PGAUD FIP UNM

**Dra. Sri Sofiani, M.Pd**

Nip. 19530202 198010 2 001

**PENGESAHAN USULAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil telaah oleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 26 April 2012, maka usul penelitian untuk skripsi saudara:

Nama : SURIATI

Nim : 084 924 213

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Anak Melalui Penggunaan Media Balok di Taman Kanak-kanak Al-Isra Kota Parepare”

Makassar, April 2012

Disetujui oleh:

Komisi Pembimbing

Pembimbing I Pembimbing II

**Dra. KARTINI MARZUKI, M.Si RUSMAYADI, S.Pd, M.Pd**

Nip. 19690322 199403 2 003 Nip. 19780917 200604 1 002

Mengetahui Disyahkan oleh:

a.n Dekan P.D.I FIP UNM Ketua Prodi PGAUD FIP UNM

**Drs. M. ALI LATIF AMRI, M.Pd** **Drs. SRI SOFIANI, M.Pd**

Nip. 19611231 198702 1 045 Nip. 19530202 198010 2 001

**PENGESAHAN USULAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil telaah oleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada tanggal 27 April 2012, maka usul penelitian untuk skripsi saudara:

Nama : SALAWATI

Nim : 084 924 170

Jur/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul : Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Penerapan Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak Satu Atap SDN 265 Sikkuala Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

Makassar, April 2012

Disetujui oleh:

Komisi Pembimbing

Pembimbing I Pembimbing II

**Dra. KARTINI MARZUKI, M.Si RUSMAYADI, S.Pd, M.Pd**

Nip. 19690322 199403 2 003 Nip. 19780917 200604 1 002

Mengetahui Disyahkan oleh:

a.n Dekan P.D.I FIP UNM Ketua Prodi PGAUD FIP UNM

**Drs. M. ALI LATIF AMRI, M.Pd** **Drs. SRI SOFIANI, M.Pd**

Nip. 19611231 198702 1 045 Nip. 19530202 198010 2 001

**ABSTRAK**

**Suriati.** 2012.Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Penggunaan Media Balok di Taman Kanak-kanak Al-Isra Kota Parepare. Skripsi dibimbing oleh Dra. Kartini Marzuki, M.Si selaku pembimbing pertama dan Rusmayadi, S.Pd.M.Pd sebagai pembimbing kedua. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Makassar.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan media balok dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak di TK. Al-Isra Kota Parepare. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, peningkatan penggunaan media balok dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka anak di TK. Al-Isra Kota Parepare. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research)* yang dilaksanakan di Taman kanak-kanak Al-Isra Kota Parepare. Subjek penelitian yaitu anak kelompok A dengan jumlah anak didik sebanyak 11 orang anak didik, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 5 anak perempuan serta 1 orang guru. Pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif mengenai kondisi atau aktivitas anak didik selama berlangsungnya kegiatan belajar. Hasil pada siklus I perkembangan kemampuan mengenal angka anak didik melalui penggunaan media balok masih berada pada kategori belum berkembang sedangkan pada siklus II perkembangan kemampuan mengenal angka anak didik melalui penggunaan media balok menunjukkan peningkatan yang signifikan, penilaian yang diperoleh anak didik berada pada kategori berkembang dan sudah berkembang. Dengan demikian media balok efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka di Taman Kanak-kanak Al-Isra Kota Parepare.

** KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI**

*Alamat : Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar (0411) 883076*

*Laman: www.unm.ac.id*

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul : “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Penggunaan Media Balok di Taman Kanak-kanak Al-Isra Kota Parepare”.

Atas nama saudari:

Nama : **SURIATI**

NIM : 084 924 213

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diujikan, telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd ) pada Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Makassar ( UNM ).

Makassar, September 2012

Mengetahui:

Pembimbing I Pembimbing II

**Dra. KARTINI MARZUKI, M.Si RUSMAYADI, S.Pd, M.Pd**

Nip. 19690322 199403 2 003 Nip. 19780917 200604 1 002

Mengetahui:

Ketua Prodi PGAUD FIP UNM

**Dra. SRI SOFIANI, M.Pd**

Nip. 19530202 198010 2 001

**DAFTAR ISI**

***Halaman***

HALAMAN JUDUL ………………………………………………………….. i

HALAMAN PERSETUJUAN ………………………………………..………. ii

HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI …………………………….……….. iii

MOTTO ………………………………………………………………………… iv

ABSTRAK …………………………………………………………………….. vi

PRAKATA ………………………………………………………… vii

DAFTAR ISI ………………………………………………………………….. ix

DAFTAR LAMPIRAN ………………………………………………………. xi

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang …………………………………………………… 1
2. Rumusan Masalah ………………………………………………… 5
3. Tujuan Penelitian ………………………………………………… 6
4. Manfaat Penelitian ……………………………………………….. 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

* 1. Kajian Pustaka ............................................................................ 7
     + 1. Kemampuan Mengenal Angka Salah Satu Aspek Kognitif …….. 7
       2. Kemampuan Mengenal Angka …………………………………... 11
       3. Media Pembelajaran …………………………………………….. .. 13
       4. Pengertian Balok ………………………………………………… 19
       5. Manfaat Bermain Balok …………………………………………. 20
       6. Penggunaan Media Balok untuk Mengenal Angka ……………… 22
  2. Kerangka Pikir ……………………………………………… 23
  3. Hipotesis Penelitian ………………………………..………………. 26

BAB III METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian ……………………………… 27
2. Fokus Penelitian ……... ……………………………………………. 27
3. Setting dan Subjek Penelitian ……………...………………………. 28
4. Prosedur Penelitian ………………………………………. 28
5. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data ………………………...… 34
6. Tekhnik Analisis Data dan Standar Pencapaian …………...…… 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian ……………………….………………………... 37
2. Pembahasan Penelitian ..................................………................... 78

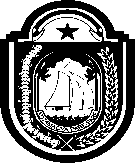
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan ………………………………………………………. 83
2. Saran ……………………………………………………………… 84

DAFTAR PUSTAKA …………………………………………………………. 85

LAMPIRAN-LAMPIRAN …………………………………………………… 87

DAFTAR RIWAYAT HIDUP ……………………………………………….. 115

**PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE**

**DINAS PENDIDIKAN DAERAH KOTA PAREPARE**

**TAMAN KANAK-KANAK AL-ISRA**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK. Al-Isra Kota Parepare, menerangkan bahwa :

Nama : **SURIATI**

Nim : 084 924 213

Program Studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Alamat : Perumnas Wekke’e Parepare

Benar telah melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak Al-Isra Kota Parepare, pada tanggal 29 Mei sampai 2 Juni 2012 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

**Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Anak Melalui Penggunaan Media Balok di Taman Kanak-kanak Al-Isra Kota Parepare**

Demikan surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Juni 2012

Kepala TK. Al-Isra Kota Parepare

**ANDI JABRIAH S.Pd**

Nip: 19651125 198903 2 001



*Anak didik mengurutkan bilangan 1-10*

Guru membimbing anak didik menuliskan angka



*Guru memberi penjelasan kepada anak didik cara menggunakan balok angka*



*Anak didik menyebutkan angka secara berurut*



*Guru menyusun angka secara acak dan meminta anak untuk mengurutkan kembali*

*Anak didik menunjukkan uruan angka 1-10*

**RIWAYAT HIDUP**

**SURIATI,** Lahir di Menre pada tanggal 13 Juni 1978. Merupakan anak kedua dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan H. Nyompa dan Hj. Saribulang. Penulis mulai masuk jenjang pendidikan dasar pada tahun 1985 di SD Negeri 50 Sikkuledeng Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang dan tamat pada tahun 1991.

Selanjutnya pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Cempa dan tamat pada tahun 1994 dan kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di SMA Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang dan tamat pada tahun 1997. Pada tahun 2005 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Diploma II di Universitas Negeri Makassar (UNM) pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dan mengambil program Studi Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak (PGTK) dan tamat pada tahun 2007 dan pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Makassar.